

**PT MNC SKY VISION Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN/  
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY  
INFORMATION***

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013/  
*FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013***

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/  
*AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

	<u>Halaman/ Page</u>	
<b>SURAT PERNYATAAN DIREKSI</b>		<b>DIRECTORS' STATEMENT LETTER</b>
<b>LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN</b>	1	<b>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</b>
<b>LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN</b> – Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013		<b>CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS -</b> For the years ended December 31, 2014 and 2013
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8	Notes to Consolidated Financial Statements
<b>INFORMASI TAMBAHAN</b>		<b>SUPPLEMENTARY INFORMATION</b>
Daftar I : Informasi Laporan Posisi Keuangan Tersendiri Entitas Induk	75	Schedule I : Parent Entity's Statements of Financial Position
Daftar II : Informasi Laporan Laba Rugi Komprehensif Tersendiri Entitas Induk	77	Schedule II : Parent Entity's Statements of Comprehensive Income
Daftar III : Informasi Laporan Perubahan Ekuitas Tersendiri Entitas Induk	78	Schedule III : Parent Entity's Statements of Changes in Equity
Daftar IV : Informasi Laporan Arus Kas Tersendiri Entitas Induk	79	Schedule IV : Parent Entity's Statements of Cash Flows
Daftar V : Daftar Investasi Dalam Entitas Anak	80	Schedule V : Parent Entity's Investment in Subsidiaries

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
DAN INFORMASI TAMBAHAN UNTUK  
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013  
PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
RELATING TO  
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR  
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013  
PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama/Name  
Alamat kantor/Office address  
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/  
Domicile as stated in ID Card  
Nomor Telepon/Phone Number  
Jabatan/Position
2. Nama/Name  
Alamat kantor/Office address  
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/  
Domicile as stated in ID Card  
Nomor Telepon/Phone Number  
Jabatan/Position

We, the undersigned:

- : B. Rudijanto Tanoesoedibjo
- : Wisma Indovision, Jl Raya Panjang Blok Z/III, Jakarta
- : Jl. Prof. Moh. Yamin SH Rt 007 Rw 005, Jakarta
- : + 62 21 5828000
- : Direktur Utama/President Director
- : Effendi Budiman
- : Wisma Indovision, Jl Raya Panjang Blok Z/III, Jakarta
- : Green Garden Blok L-1/12A, Jakarta Barat
- : + 62 21 5828000
- : Direktur Keuangan/ Finance Director

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan;
2. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

state that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information;
2. The consolidated financial statements and supplementary information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the consolidated financial statements and supplementary information is complete and correct;
- b. The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;
4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 25 Maret 2015/ March 25, 2015

Direktur Utama/  
President Director

Direktur Keuangan/  
Finance Director



(Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo)




(Effendi Budiman)

## Laporan Auditor Independen

No. GA115 0260 MNCSV TW

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
PT MNC Sky Vision Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT MNC Sky Vision Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

## Independent Auditors' Report

No. GA115 0260 MNCSV TW

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors  
PT MNC Sky Vision Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT MNC Sky Vision Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014, and the consolidated statement of comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

### Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

### Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

# Osman Bing Satrio & Eny

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

## Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT MNC Sky Vision Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

## Hal Lainnya

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (Entitas Induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas investasi pada entitas anak (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

## Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT MNC Sky Vision Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2014, and their financial performance and their cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

## Other Matter

Our audit of the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2014 and for the year then ended were conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Company (Parent Entity), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2014, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes on investment in subsidiaries (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as additional information to the accompanying consolidated financial statements, are presented for purposes of additional analysis and is not is not required part of the accompanying consolidated financial statements required under Indonesian Financial Accounting Standards. This Parent Entity Financial Information is the responsibility of the Company's management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. Such Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in our audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, such Parent Entity Financial Information is fairly stated in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

OSMAN BING SATRIO & ENY

Tenly Widjaja

Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0186

25 Maret/March 25, 2015

	31 Desember/ December 31, 2014 Rp Juta/ Rp Million	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2013 Rp Juta/ Rp Million	
				<b><u>ASET</u></b>
				<b>ASET LANCAR</b>
Kas dan setara kas	65.839	5	513.262	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	33.025	6,19	32.357	Restricted cash in banks
Piutang usaha dari pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 23.876 juta pada tahun 2014 dan Rp 25.986 juta pada tahun 2013	455.869	7	366.234	Trade accounts receivable from third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 23,876 million in 2014 and Rp 25,986 million in 2013
Piutang lain-lain dari pihak ketiga - bersih	6.473		25.759	Other accounts receivable from third parties - net
Persediaan - bersih	401.662	8	440.030	Inventories - net
Pajak dibayar dimuka	36.924	9,31	24.524	Prepaid taxes
Uang muka kepada pihak ketiga	17.437		13.050	Advance payment to third parties
Biaya dibayar dimuka - bagian lancar	35.342	10	52.939	Prepaid expenses - current portion
	<u>1.052.571</u>		<u>1.468.155</u>	Total Current Assets
				<b>ASET TIDAK LANCAR</b>
Aset pajak tangguhan	78.237	31	43.144	Deferred tax assets
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1.571	6	-	Restricted cash in banks
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	14.695	16,33	20.070	Other accounts receivable from related parties
Biaya dibayar dimuka - setelah dikurangi bagian lancar	131.409	10	134.467	Prepaid expenses - net of current portion
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	721.286	11,33	721.286	Other financial assets - non-current
Uang muka pembelian aset tetap	36.521		28.321	Advances for purchase of property and equipment
Biaya perolehan pelanggan - bersih	477.731	12	449.722	Subscriber acquisition cost - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.156.499 juta pada tahun 2014 dan Rp 2.875.098 juta pada tahun 2013	3.345.741	13	3.055.488	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 3,156,499 million in 2014 and Rp 2,875,098 million in 2013
Uang jaminan	15.625		15.375	Refundable deposits
	<u>4.822.816</u>		<u>4.467.873</u>	Total Non-current Assets
<b>JUMLAH ASET</b>	<u><u>5.875.387</u></u>		<u><u>5.936.028</u></u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2014 DAN 2013 (Lanjutan)**

**PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
**DECEMBER 31, 2014 AND 2013 (Continued)**

	31 Desember/ December 31, 2014	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Pinjaman jangka pendek	109.575	14	10.000	Short-term loans
Utang usaha		15		Trade accounts payable
Pihak berelasi	211.886	33	103.878	Related parties
Pihak ketiga	643.953		836.114	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	7.206	16,33	1.104	Related parties
Pihak ketiga	56.731		54.308	Third parties
Utang pajak	10.948	17	76.582	Taxes payable
Utang dividen	-	23	2.950	Dividend payable
Biaya yang masih harus dibayar	106.066	18	117.515	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	124.536		79.000	Unearned income
Uang muka pelanggan	21.568		21.474	Customers deposits
Liabilitas sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of finance lease liabilities
Pihak berelasi	3.207	33	2.198	Related parties
Pihak ketiga	274		846	Third parties
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>1.295.950</u>		<u>1.305.969</u>	Total Current Liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank jangka panjang	2.942.718	19	2.842.897	Long-term bank loan
Sewa pembiayaan				Finance lease
Pihak berelasi	2.108	33	2.984	Related party
Pihak ketiga	-		274	Third parties
Liabilitas imbalan pasca kerja	43.670	20	38.231	Post-employment benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>2.988.496</u>		<u>2.884.386</u>	Total Non-current Liabilities
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 24.000.000.000 saham				Authorized capital - 24,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 7.063.886.000 saham	706.389	21	706.389	Subscribed and paid-up capital - 7,063,886,000 shares
Tambahan modal disetor	1.150.003	22	1.150.003	Additional paid-in capital
Saldo laba (defisit) sejak kuasi-reorganisasi pada tanggal 31 Desember 2006				Retained earnings (deficit) since quasi-reorganization in December 31, 2006
Sudah ditentukan penggunaannya	200		200	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	(265.651)		(110.919)	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	<u>1.590.941</u>		<u>1.745.673</u>	Total Equity
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<u><u>5.875.387</u></u>		<u><u>5.936.028</u></u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

**PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME**  
**FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2014 AND 2013**

	2014	Catatan/ Notes	2013	
	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	
<b>Pendapatan</b>	3.279.203	24	3.019.904	<b>Revenues</b>
<b>Beban Pokok Pendapatan</b>	<u>2.887.898</u>	25	<u>2.425.195</u>	<b>Cost of Revenues</b>
<b>Laba Kotor</b>	391.305		594.709	<b>Gross Profit</b>
Beban penjualan	(67.032)	26	(81.429)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(79.198)	27	(73.821)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(176.165)	28	(220.505)	Finance cost
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(168.416)	35	(635.965)	Loss on foreign exchange - net
Kerugian atas pelunasan obligasi yang dijamin dan bersifat senior	-	29	(154.701)	Loss on redemption of senior secured guaranteed notes
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	<u>(90.319)</u>	30	<u>(18.481)</u>	Other gains and losses - net
<b>Rugi Sebelum Pajak</b>	(189.825)		(590.193)	<b>Loss Before Tax</b>
Manfaat pajak - bersih	<u>35.093</u>	31	<u>103.213</u>	Tax benefit - net
<b>RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	(154.732)		(486.980)	<b>NET LOSS FOR THE YEAR</b>
Jumlah pendapatan komprehensif lain	<u>-</u>		<u>-</u>	Total other comprehensive income
<b>JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<u>(154.732)</u>		<u>(486.980)</u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>RUGI PER SAHAM DASAR</b> (Dalam Rupiah penuh)	(21,9)	32	(68,9)	<b>BASIC LOSS PER SHARE</b> (In full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.



**PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

**PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**

	Catatan/ <i>Notes</i>	Modal disetor/ <i>Paid-up capital</i>	Tambahannya/ <i>Additional paid-in capital</i>	Saldo laba (defisit)/ <i>Retained earnings (deficit)</i>		Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
				Sudah ditentukan penggunaannya/ <i>Apropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unapropriated</i>		
		Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Saldo per 1 Januari 2013		706.389	1.150.003	100	404.416	2.260.908	Balance as of January 1, 2013
Cadangan umum	23	-	-	100	(100)	-	General reserve
Dividen tunai	23	-	-	-	(28.255)	(28.255)	Cash dividend
Jumlah laba rugi komprehensif		-	-	-	(486.980)	(486.980)	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2013		706.389	1.150.003	200	(110.919)	1.745.673	Balance as of December 31, 2013
Jumlah laba rugi komprehensif		-	-	-	(154.732)	(154.732)	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2014		706.389	1.150.003	200	(265.651)	1.590.941	Balance as of December 31, 2014

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

**PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS**  
**FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2014 AND 2013**

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	3.223.929	3.004.601	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada karyawan	(464.943)	(454.367)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok dan lainnya	<u>(1.921.973)</u>	<u>(1.469.257)</u>	Cash paid to suppliers and others
Kas dihasilkan dari operasi	837.013	1.080.977	Cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	(12.458)	(65.274)	Income tax paid
Pembayaran bunga dan biaya bank	<u>(2.054)</u>	<u>(23.926)</u>	Interest and bank charges paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>822.501</u>	<u>991.777</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penerimaan bunga	8.284	1.790	Interest received
Penurunan piutang lain-lain dari pihak berelasi	4.980	18.209	Decrease in other receivable from related parties
Hasil penjualan aset tetap	620	461	Proceeds from disposal of property and equipment
Perolehan aset tetap	(1.132.960)	(1.230.675)	Acquisitions of property and equipment
Uang muka pembelian aset tetap	<u>(36.521)</u>	<u>(28.321)</u>	Advance payment property and equipment
Kenaikan piutang lain-lain dari pihak berelasi	(10.891)	(17.597)	Increase in other accounts receivable from related parties
Penempatan pada rekening yang dibatasi penggunaannya - tidak lancar	(1.571)	-	Placement on restricted cash in bank - non - current
Pencairan aset keuangan lainnya	-	224.961	Redemption of other financial assets
Penarikan pada rekening yang dibatasi penggunaannya	-	127.206	Withdrawal from restricted cash in banks
Pembayaran bunga	-	(123.197)	Interest paid
Penempatan pada rekening yang dibatasi penggunaannya - lancar	-	(32.145)	Placement on restricted cash in bank - current
Pembayaran biaya dibayar dimuka jangka panjang	<u>-</u>	<u>(62.704)</u>	Payment of long-term prepaid expense
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(1.168.059)</u>	<u>(1.122.012)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari utang bank	125.917	129.268	Proceeds from bank loans
Kenaikan utang lain-lain kepada pihak berelasi	22.003	3.972	Increase in other accounts payable to related parties
Pembayaran bunga	(133.768)	(80.449)	Interest paid
Pembayaran utang bank	(27.387)	(180.813)	Payments of bank loans
Penurunan utang lain-lain kepada pihak berelasi	(82.260)	(3.324)	Decrease in other accounts payable to related parties
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(4.465)	(6.116)	Payments of finance lease liabilities
Pembayaran dividen	(2.950)	(25.305)	Dividend paid
Penerimaan utang bank jangka panjang	-	2.943.445	Proceeds from long-term bank loans
Pelunasan obligasi yang dijamin dan bersifat senior	-	(2.056.111)	Redemption of senior secured guaranteed notes
Pembayaran biaya transaksi atas penerimaan utang bank jangka panjang	<u>-</u>	<u>(120.243)</u>	Payments transaction cost of long-term bank loan
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>(102.910)</u>	<u>604.324</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<u>(448.468)</u>	<u>474.089</u>	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	513.262	36.002	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing dalam kas dan setara kas	<u>1.045</u>	<u>3.171</u>	Effect of foreign exchange rate changes on cash and cash equivalents
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<u><u>65.839</u></u>	<u><u>513.262</u></u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**1. UMUM**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT MNC Sky Vision Tbk ("Perusahaan") didirikan tanggal 8 Agustus 1988 berdasarkan akta notaris No. 80 dari Benny Kristianto, SH. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-4952.HT.01.01.TH.89 tanggal 3 Juni 1989, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 4339 tanggal 26 Mei 1995. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 102 tanggal 29 April 2014 dari Aryanti Artisari, S.H.,M.Kn., notaris di Jakarta, antara lain mengubah pasal 15 ayat 1 mengenai tugas dan wewenang direksi serta menambah pasal 19 mengenai rapat dewan komisaris. Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-02429.40.21.2014 tanggal 26 Mei 2014.

Perusahaan berlokasi di Wisma Indovision, Jalan Raya Panjang Z/III, Green Garden, Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar, Perusahaan bergerak dalam bidang jasa pengelolaan pelanggan televisi antara lain memberikan jasa pengelolaan pelanggan serta menyelenggarakan siaran televisi berlangganan. Pada saat ini, Perusahaan bergerak dalam bidang penyiaran dan pemasaran beberapa program televisi internasional melalui satelit. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994. Jumlah karyawan Perusahaan rata-rata 2.399 karyawan pada 31 Desember 2014 serta 2.148 karyawan pada 31 Desember 2013.

Perusahaan telah memperoleh ijin dari Menteri Penerangan dengan Surat Keputusannya No. 1848/RTF/K/XI/1993, untuk menyalurkan program televisi seperti CNN, HBO, ESPN, Discovery, TNT dan program sejenis lainnya. Sesuai dengan Surat Keputusan No. 2142/RTF/K/XII/1995 tanggal 14 Desember 1995, Menteri Penerangan memberikan ijin kepada Perusahaan untuk menambah program internasional baru seperti Star Plus, Prime Sports, BBC World Service, CNBC Asia News Service, Channel V dan program sejenis lainnya. Ijin ini telah diperbaharui dengan Surat Keputusan dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 40/KEP/M.KOMINFO/01/2010.

**1. GENERAL**

**a. Establishment and General Information**

PT MNC Sky Vision Tbk ("the Company") was established on August 8, 1988 based on Notarial Deed No. 80 of Benny Kristianto, SH. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-4952.HT.01.01.TH.89 dated June 3, 1989 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 4339 dated May 26, 1995. The Company's articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 102 dated April 29, 2014 of Aryanti Artisari, S.H.,M.Kn., notary in Jakarta, concerning, among others, to change article 15 paragraph 1 of the duties and responsibilities of directors and to add article 19 of the board of commissioner's meetings. This change has been notified to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in acceptance letter of Notification of Changes in Articles of Association No. AHU-02429.40.21.2014 dated May 26, 2014.

The Company's office is located at Wisma Indovision, Jalan Raya Panjang Z/III, Green Garden, Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the Company is engaged in management service of pay TV subscribers, such as subscribers' management services and pay TV business. Currently, the Company is engaged in the retransmission and marketing of several international television programs through satellites. The Company started commercial operations in 1994. The Company had average total number of employees of 2,399 at December 31, 2014 and 2,148 at December 31, 2013.

The Company has obtained approval from the Ministry of Information in his Decision Letter No. 1848/RTF/K/XI/1993, to broadcast television programs such as CNN, HBO, ESPN, Discovery, TNT and other similar programs. Based on Decision Letter No. 2142/RTF/K/XII/1995 dated December 14, 1995, the Ministry of Information has authorized the Company to add to its existing programs new international programs such as Star Plus, Prime Sports, BBC World Service, CNBC Asia News Service, Channel V and other similar programs. The approval has been renewed with Decision Letter from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 40/KEP/M.KOMINFO/01/2010.

**PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Lanjutan)**

**PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS  
THEN ENDED  
(Continued)**

Pada tanggal 3 Nopember 2014, Perusahaan mengajukan permohonan rencana penambahan program siaran dan telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Surat Keputusan dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia belum diterbitkan.

On November 3, 2014, the Company has applied for the additional of broadcasting programs and has been approved by the Directorate General of Post and Information. As of the date of issuance of these consolidated financial statements, the Decision Letter from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia has not been issued.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (grup) MNC Corporation. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The Company belongs to a group of companies owned by MNC Corporation. The Company's management at December 31, 2014 and 2013 consist of the following:

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
<u>Dewan Komisaris</u>			<u>Commissioners</u>
Komisaris Utama	: Hary Tanoesoedibjo	Hary Tanoesoedibjo	: President Commissioner
Komisaris	: Posma Lumban Tobing Adam Chesnoff Brahmal Vasudevan	Posma Lumban Tobing Adam Chesnoff Brahmal Vasudevan	: Commissioners
Komisaris Independen	: Hery Kusnanto Ahmad Rofiq	Hery Kusnanto Jeffrie Geovanie	: Independent Commissioners
<u>Direksi</u>			<u>Directors</u>
Direktur Utama	: Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo	Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo	: President Director
Wakil Direktur Utama	: Handhianto Suryo Kentjono	Handhianto Suryo Kentjono	: Vice President Director
Direktur	: David Wongso Salvona Tumonggor Situmeang Dhini Widhiastuti Adita Widyansari Robinson Haratua Panjaitan	Gwenarty Setiadi Salvona Tumonggor Situmeang Dhini Widhiastuti Ciendramawan	: Directors
Direktur Independen/ Non-Afiliasi *	: Effendi Budiman	Effendi Budiman	: Independent/Non-Affiliated Director *
<u>Komite Audit</u>			<u>Audit Committee</u>
Ketua	: Hery Kusnanto	Hery Kusnanto	: Chairman
Anggota	: Kardinal A. Karim Moh. Idwan Ganie	Kardinal A. Karim Moh. Idwan Ganie	: Members
Sekretaris Perusahaan	: Arya Mahendra	Arya Mahendra	: Corporate Secretary
Audit Internal	: Jenny Tajuw	Jenny Tajuw	: Internal Audit

\*) Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 99 tanggal 29 April 2014, para pemegang saham menyetujui untuk merubah istilah "Direktur Non-Afiliasi" menjadi "Direktur Independen".

\*) Based on the Deed of the Company's Annual General Shareholders Meeting No. 99 dated April 29, 2014, the shareholders approved to change "Non-Affiliated Director" terminology to become "Independent Director".

**b. Entitas Anak**

Perusahaan memiliki, secara langsung dan tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak sebagai berikut:

Entitas Anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Persentase Pemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah Aset per (Sebelum eliminasi)/ <i>Total Assets as of (Before elimination)</i>	
			31 Desember/ <i>December 31,</i> 2014	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2013
			Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>
Aerospace Satellite Corporation Holding B.V. ("ASCH")	Belanda/ <i>Netherlands</i>	100,00%	9.220	22.362
Aerospace Satellite Corporation B.V. ("ASC") *	Belanda/ <i>Netherlands</i>	100,00%	-	28.144

\* Pemilikan tidak langsung melalui ASCH

\* Indirect ownership through ASCH

Pada tanggal 7 Oktober 2010, Perusahaan mendirikan ASCH dan ASC yang memiliki aktivitas utama dalam bidang keuangan.

On October 7, 2010, the Company established ASCH and ASC, whose main business is in the finance industry.

ASC telah secara legal dan komersial dilikuidasi masing-masing pada tanggal 30 Mei 2014 dan 2 Oktober 2014.

ASC has been legally and commercially liquidated on May 30, 2014 and October 2, 2014, respectively.

ASCH telah secara legal dan komersial dilikuidasi masing-masing pada tanggal 12 Juni 2014 dan 31 Desember 2014.

ASCH has been legally and commercially liquidated on June 12, 2014 and December 31, 2014, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2014, ASCH memiliki aset dalam bentuk saldo bank sebesar US\$ 741 ribu (setara Rp 9.220 juta). Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dalam proses untuk mentransfer saldo bank tersebut ke rekening Perusahaan.

As of December 31, 2014, ASCH has an asset in form of cash in bank amounting to US\$ 741 thousand (equivalent to Rp 9,220 million). Up to the issuance of these consolidated financial statements, the Company is in the process to transfer the fund to the Company's account.

**c. Penawaran Umum Saham Perusahaan**

Pada tanggal 27 Juni 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan suratnya No. S-8058/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum saham perdana atas 1.412.776.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 9 Juli 2012, saham Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

**c. Public Offering of the Company's Shares**

On June 27, 2012, the Company obtained the letter of effectiveness from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (now is Financial Services Authority/OJK) through his Letter No. S-8058/BL/2012 in relation to its public offering of 1,412,776,000 shares. On July 9, 2012, the Company's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

Pada tanggal 31 Desember 2014, sejumlah 1.412.776.000 lembar saham Perusahaan (maksimum 20% sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 2005 pasal 31) telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

As of December 31, 2014, the Company's capital stock amounted to 1,412,776,000 shares (maximum 20% in accordance to Government Regulation No. 52 year 2005 article 31) have been listed on the Indonesian Stock Exchange.

**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) BARU DAN REVISI DAN INTERPRETASI STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)**

**a. Interpretasi yang berlaku efektif pada tahun berjalan**

Dalam tahun berjalan, Perusahaan dan entitas anak ("Grup") telah menerapkan standar baru dan revisi berikut yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang diwajibkan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2014. Penerapan standar ini tidak berdampak terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas serta pengungkapan terkait.

- ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
- ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
- ISAK 29, Biaya Pengupasan Lapisan Tanah dalam Tahap Produksi pada Tambang Terbuka

Penerapan standar-standar tersebut tidak mempunyai dampak atas jumlah yang dilaporkan dalam tahun berjalan dan tahun sebelumnya karena Grup tidak melakukan transaksi tersebut.

**b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan**

Standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015, dengan penerapan dini tidak diperkenankan.

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

Amandemen terhadap PSAK 1 memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif. Berdasarkan amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Amandemen terhadap PSAK 1, mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")**

**a. Interpretations effective in the current year**

In the current year, the Company and its subsidiaries ("the Group") has adopted the following new and revised standards issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants that are mandatorily effective for accounting periods beginning on January 1, 2014. Their adoption has not had any significant impact on the amounts reported in these consolidated financial statements.

- ISAK 27, Transfers of Assets from Customers
- ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments
- ISAK 29, Stripping Cost in the Production Phase of a Surface Mine

The application those standards has no effect on the amounts reported in the current and prior year because the Group has not entered into any transactions of this nature.

**b. Standards and interpretations in issue not yet adopted**

The following standards are effective for periods beginning on or after January 1, 2015, with early application not permitted.

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements

The amendments to PSAK 1 introduce new terminology for the statement of comprehensive income. Under the amendments to PSAK 1, the statement of comprehensive income is renamed as a "statement of profit or loss and other comprehensive income". The amendments to PSAK 1, require additional disclosures to be made in the other comprehensive income section such that items of other comprehensive income are grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (b) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Amandemen terhadap PSAK 24 atas akuntansi program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program.

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 46, Pajak Penghasilan
- PSAK 48, Penurunan Nilai Aset
- PSAK 50, Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar
- ISAK 26, Penilaian Kembali Derivatif Melekat

Penerapan PSAK 1 (revisi 2013) akan berdampak atas penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain dari laporan keuangan konsolidasian Grup. Penerapan atas amandemen terhadap PSAK 24 (revisi 2013) akan berdampak terhadap jumlah yang dilaporkan dalam program imbalan pasti Grup.

- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognised immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognised in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus.

- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 46, Income Taxes
- PSAK 48, Impairment of Asset
- PSAK 50, Financial Instrument: Presentation
- PSAK 55, Financial Instrument: Recognition and Measurement
- PSAK 60, Financial Instrument: Disclosure
- PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- PSAK 66, Joint Arrangements
- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
- PSAK 68, Fair Value Measurements
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

The application of PSAK 1 (revised 2013) will impact the presentation of the Other Comprehensive Income items of the Group's consolidated financial statements. The application of the amendments to PSAK 24 (revised 2013) will have impact on the amounts reported in respect of the Group's defined benefit plans.

Manajemen mengantisipasi bahwa standar-standar tersebut akan diadopsi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup untuk laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2015.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen belum melaksanakan analisis rinci dari dampak penerapan standar ini dan karenanya belum dikuantifikasi luas dari dampaknya.

Management anticipates that these standards will be adopted in the Group's consolidated financial statements for the annual period beginning January 1, 2015.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management has not yet performed a detailed analysis of the impact of the application of these standards and hence has not yet quantified the extent of the impact.

### **3. KEBIJAKAN AKUNTANSI**

#### **a. Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

#### **b. Dasar Penyusunan**

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

#### **c. Dasar Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas (termasuk entitas bertujuan khusus) yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

### **3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

#### **a. Statement of Compliance**

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. *These financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.*

#### **b. Basis of Preparation**

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

#### **c. Basis of Consolidation**

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including special purpose entities) controlled by the Company (its Subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.



Hasil entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban intra kelompok usaha dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham mungkin awalnya diukur pada nilai wajar atau pada bagian pemilikan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dilakukan pada akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah pendapatan komprehensif entitas anak tersebut diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Income and expenses of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

When necessary, adjustments were made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with those used by other members of the Group.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having deficit balance.

Changes in the Group interests in existing subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Grup telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

**d. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing**

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

When the Group losses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Group had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

**d. Foreign Currency Transactions and Translation**

The books of accounts of the Group are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

**e. Transaksi dengan Pihak Berelasi**

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat yang mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - 1) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
  - 2) memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
  - 3) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - 1) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
  - 2) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - 3) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - 4) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - 5) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
  - 6) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

**e. Transactions With Related Parties**

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a) A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
  - 1) has control or joint control over the reporting entity;
  - 2) has significant influence over the reporting entity; or
  - 3) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
  - 1) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
  - 2) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
  - 3) Both entities are joint ventures of the same third party.
  - 4) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
  - 5) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
  - 6) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

- 7) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

**f. Aset Keuangan**

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Grup tidak memiliki aset keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal.

- 7) A person identified in (a) (1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

**f. Financial Assets**

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)
- Available-for-Sale
- Loans and Receivable

Fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near future; or
- it is a part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

The Group does not have financial asset designated as at FVTPL upon initial recognition.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Investasi dalam *Mandatory Exchangeable Bond* atau "MEB" yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklasifikasi ke laba rugi.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasikan sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium atau diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Available-for-sale financial assets (AFS)

Investments in *Mandatory Exchangeable Bond* (MEB) that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and accumulated in AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation is reclassified to profit or loss.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Group's rights to receive the dividends are established.

Loans and receivables

Receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Impairment of financial assets

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual, tetapi akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan nilai tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

**g. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas**

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen Grup diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan "pada biaya perolehan diamortisasi"

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

**g. Financial Liabilities and Equity Instruments**

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instrument.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as "at amortized cost".



Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan  
Diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, obligasi dan wesel bayar, bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

**h. Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**i. Kas dan Setara Kas**

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

**j. Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya dihitung dengan menggunakan metode masuk pertama keluar pertama. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Financial Liabilities at Amortized Cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, bonds and notes payable, bank and other borrowings, initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

**h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities**

The Group only offsets financial assets and liabilities and present the net amount in the consolidated statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

**i. Cash and Cash Equivalents**

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

**j. Inventories**

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using first-in, first out method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

**k. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**l. Biaya Perolehan Pelanggan**

Biaya insentif sehubungan dengan perolehan pelanggan, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan tingkat penurunan pelanggan.

Tingkat penurunan pelanggan akan ditinjau kembali secara periodik agar dapat merefleksikan tingkat penurunan pelanggan aktual pada satu periode tertentu, dan kerugian atas penurunan nilai akan dibebankan langsung pada laba rugi pada periode yang bersangkutan.

**m. Aset tetap – Kepemilikan Langsung**

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Peralatan penyiaran	7 - 15	Broadcast equipment
Satelit transponder	12 - 15	Satellite transponder
Rumah daya	7	Powerhouse
Prasarana	5	Leasehold improvements
Perabotan dan peralatan kantor	3 - 5	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	3	Vehicle
Dekoder	3 - 7	Decoder
Antena	3	Antenna
Kartu tayang	2 - 5	Viewing cards

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan dinilai sedikitnya setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

**k. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

**l. Subscriber Acquisition Cost**

Incentive expense incurred in relation to the subscriber acquisition is deferred and amortized based on subscribers churn rate.

Churn rate is reviewed periodically to reflect actual churn rate of subscribers for the period and additional impairment losses are charged to current operations, if appropriate.

**m. Property and Equipment – Direct Acquisition**

Property and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at least each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disesuaikan

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset, jika dan hanya jika, besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara handal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amounts are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

**n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

**n. Impairment of Non-Financial Asset**

Pada tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

At reporting dates, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3f.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3f.

**o. Sewa**

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada *lessor* disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Sewa kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

**p. Provisi**

Provisi diakui ketika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan liabilitas dan estimasi handal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

**o. Lease**

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as finance lease liabilities.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

**p. Provision**

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi liabilitasnya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan liabilitas kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara handal.

**q. Biaya Pinjaman**

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

**r. Imbalan Pasca Kerja**

Program Pensiun Iuran Pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Iuran yang ditanggung Perusahaan diakui sebagai beban pada periode berjalan.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

**q. Borrowing Cost**

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

**r. Post-Employment Benefits**

Defined Contribution Pension Plan

The Company established a defined contributory plan covering all of its permanent employees. Contributions funded by the Company were charged to current operations.

#### Imbalan Pasca Kerja Imbalan Pasti

Perusahaan memberikan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Perusahaan juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Perusahaan menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program Perusahaan diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut (pendekatan koridor). Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui.

#### **s. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diakui sebagai berikut:

- Jasa penyiaran program diakui pada saat dihasilkan selama periode pemberian jasa. Penerimaan dimuka untuk jasa yang belum diberikan, ditangguhkan dan dilaporkan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai "pendapatan diterima dimuka".
- Pendapatan jasa iklan diakui pada periode dimana iklan tersebut ditayangkan.
- Penjualan dekoder dan antena diakui pada saat barang diserahkan dan hak kepemilikan berpindah ke pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

#### Defined Post-employment Benefits

The Company established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Company also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Company calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

The cost of providing post employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the Company defined benefit obligations and the fair value of plan assets are recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees (corridor approach). Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

#### **s. Revenue and Expense Recognition**

Revenues are recognized as follows:

- Program retransmission services are recognized as earned over the period the services are provided. Payments received in advance for uncompleted services are deferred and reported as "unearned income" in the consolidated statements of financial position.
- TV advertising revenues are recognized in the period during which the advertisements are aired and published.
- Sales of decoders and antenna are recognized when the goods are delivered and title has passed.

Expenses are recognized when incurred.

**t. Pajak Penghasilan**

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

**t. Income tax**

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of the assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak kini dan pajak tangguhan tersebut berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui di luar laba rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

**u. Laba Per Saham Dasar**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun bersangkutan.

**u. Basic Earnings Per Share**

Basic earnings per share are computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

**v. Informasi Segmen**

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

**v. Segment Information**

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

An operating segment is a component of an entity:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.



**4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

**Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkiraan yang diatur di bawah ini.

**Sumber estimasi ketidakpastian**

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Amortisasi biaya perolehan pelanggan

Biaya insentif sehubungan dengan perolehan pelanggan, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus berdasarkan tingkat penurunan pelanggan. Nilai tercatat biaya perolehan pelanggan per 31 Desember 2014 sebesar Rp 477.731 juta. Tingkat penurunan pelanggan dihitung dengan membagi *turnover* pelanggan dalam sebuah periode dan jumlah pelanggan pada periode yang bersangkutan. Tingkat penurunan pelanggan akan ditinjau kembali secara periodik agar dapat merefleksikan tingkat penurunan pelanggan aktual pada satu periode tertentu. Pertimbangan manajemen dalam menggunakan tingkat penurunan pelanggan sebagai umur amortisasi biaya perolehan pelanggan didasarkan pada kesetiaan pelanggan terhadap Perusahaan sebagai penyedia jasa TV berlangganan bagi mereka, sehingga kesetiaan pelanggan menjadi alat pengukur yang diandalkan dalam menghitung amortisasi biaya perolehan pelanggan. Perubahan signifikan yang terjadi pada tingkat penurunan pelanggan akan berpengaruh pada nilai tercatat biaya perolehan pelanggan.

**4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES**

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

**Critical Judgments in Applying Accounting Policies**

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

**Key sources of estimation uncertainty**

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Amortization of subscriber acquisition cost

Incentive expense incurred in relation to the subscriber acquisition is deferred and amortized on a straight line basis based on subscribers churn rate. The carrying amount of subscriber acquisition cost as of December 31, 2014 amounted to Rp 477,731 million. Churn rate is calculated by dividing the subscriber turnover in the period with numbers of subscriber in the respective period. Churn rate is reviewed periodically to reflect actual churn rate of subscribers for the period. Management believes that churn rate for each period reflects customer's loyalty to the Company as provider of subscription TV services, thus is the most reliable measure of the amortization of subscriber acquisition cost. Significant change in churn rate in the future may affect the carrying amount of the subscribers acquisition cost.

Umur ekonomis satelit transponder

Perusahaan menyusutkan satelit transponder secara garis lurus selama taksiran masa manfaat satelit, yaitu 15 tahun, sejak tanggal satelit awal diluncurkan ke ruang angkasa atau waktu yang lebih singkat jika peraturan tidak memperbolehkan manajemen untuk mengoperasikan satelit transponder dengan umur 15 tahun. Masa manfaat selama 15 tahun ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal. Masa manfaat dari satelit transponder ditinjau secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian fisik, usang, masalah teknis atau komersial dan batas-batas hukum atau lainnya atas penggunaan satelit transponder. Dengan demikian, terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa datang dapat terpengaruh secara material oleh perubahan jumlah dan waktu dalam biaya yang tercatat yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut di atas. Pada tanggal 31 Desember 2014, nilai tercatat satelit adalah sebesar Rp 686.667 juta.

Penurunan nilai aset keuangan

Grup meninjau pinjaman yang diberikan dan piutang untuk penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah kerugian penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian apakah terdapat bukti objektif bahwa peristiwa kerugian telah terjadi (lihat Catatan 3f atas penurunan nilai aset keuangan). Manajemen juga membuat penilaian secara teratur atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas di masa datang untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian yang sebenarnya. Nilai tercatat piutang usaha dan piutang lain-lain dimana terdapat cadangan kerugian penurunan nilai piutang diungkapkan dalam Catatan 7.

Satellite transponder economic useful lives

The Company depreciates the satellite on a straight-line basis over the satellite's estimated useful life of 15 years, from the date the satellite was originally launched to the space, or a shorter period if regulations prevent management from operating the satellite to 15 years. The estimated useful life of 15 years is based on internal technical evaluation. The estimated useful life of satellite transponder is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the satellite transponder. Accordingly, it is possible that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. At December 31, 2014, satellite had a carrying amount of Rp 686,667 million.

Impairment of financial assets

The Group reviews its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is objective evidence that a loss event has occurred (see Note 3f on impairment of financial assets). Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between the estimated loss and actual loss. The carrying amounts of trade accounts receivable and other accounts receivable for which an allowance for impairment losses was recorded are disclosed in Note 7.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kas	1.247	665	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak berelasi			Related party
Bank MNC Internasional (d/h Bank ICB Bumiputera)			Bank MNC Internasional (formerly Bank ICB Bumiputera)
Rupiah	1.380	-	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	56	-	U.S. Dollar
Subjumlah	1.436	-	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Bank Rakyat Indonesia	3.920	1.690	Bank Rakyat Indonesia
Bank Central Asia	3.633	16.194	Bank Central Asia
Bank Danamon Indonesia	3.114	4.401	Bank Danamon Indonesia
Bank Mandiri	1.534	2.872	Bank Mandiri
Standard Chartered Bank	1.455	2.007	Standard Chartered Bank
Bank Negara Indonesia	421	2.693	Bank Negara Indonesia
Bank Bukopin	299	1.937	Bank Bukopin
Bank MNC Internasional (d/h Bank ICB Bumiputera)	-	4.094	Bank MNC Internasional (formerly Bank ICB Bumiputera)
Lain-lain (di bawah Rp 1.000 juta)	1.726	4.212	Others (below Rp 1,000 million)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Standard Chartered Bank	24.854	14.164	Standard Chartered Bank
Deutsche Bank	9.218	11.805	Deutsche Bank
Bank Central Asia	884	1.288	Bank Central Asia
Bank Mandiri	744	1.834	Bank Mandiri
Lain-lain (di bawah Rp 1.000 juta)	1.354	1.791	Others (below Rp 1,000 million)
Subjumlah	53.156	70.982	Subtotal
Deposito berjangka			Time deposits
Pihak berelasi			Related party
Rupiah			Rupiah
Bank MNC Internasional (d/h Bank ICB Bumiputera)	10.000	-	Bank MNC Internasional (formerly Bank ICB Bumiputera)
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Bank MNC Internasional (d/h Bank ICB Bumiputera)	-	10.000	Bank MNC Internasional (formerly Bank ICB Bumiputera)
Bank Danamon Indonesia	-	5.000	Bank Danamon Indonesia
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank MNC Internasional (d/h Bank ICB Bumiputera)	-	426.615	Bank MNC Internasional (formerly Bank ICB Bumiputera)
Subjumlah	-	441.615	Subtotal
Jumlah	65.839	513.262	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rate on time deposits per annum
Rupiah	10,00%	6,50% - 9,75%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	-	3,50%	U.S Dollar

6. REKENING BANK YANG DIBATASI 6. RESTRICTED CASH IN BANKS  
PENGUNAANNYA

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<b>ASET LANCAR</b>			<b>CURRENT ASSETS</b>
Deutsche Bank (Dolar Amerika Serikat)	33.025	32.357	Deutsche Bank (U.S. Dollar)
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Bank Mandiri			Bank Mandiri
Dolar Amerika Serikat	1.295	-	U.S. Dollar
Rupiah	276	-	Rupiah
Jumlah	1.571	-	Total

Penempatan pada Deutsche Bank merupakan *Interest Reserve Account* yang disyaratkan dalam perjanjian pinjaman sindikasi (Catatan 19).

Placement in Deutsche Bank represents Interest Reserve Account as required by syndicated loan agreement (Note 19).

Penempatan pada Bank Mandiri merupakan rekening bank yang dibatasi yang penggunaannya sebagai jaminan atas pelayanan SMATV kepada pelanggan.

Placement in Bank Mandiri represents restricted cash in banks which are used as guarantee in providing SMATV services to the customers.

7. PIUTANG USAHA DARI PIHAK KETIGA 7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By debtor
Pihak ketiga	479.745	392.220	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(23.876)	(25.986)	Allowance for impairment losses
Bersih	455.869	366.234	Net
b. Umur piutang yang belum diturunkan nilainya			b. Age of receivables that are not impaired
Belum jatuh tempo	99.407	56.621	Not yet due
Lewat jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	256.592	199.670	1 - 30 days
31 - 60 hari	48.071	35.795	31 - 60 days
61 - 90 hari	24.691	33.045	61 - 90 days
> 90 hari	27.108	41.103	> 90 days
Jumlah	455.869	366.234	Total

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Rupiah	451.479	371.425	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	28.266	20.795	U.S. Dollar
Jumlah	479.745	392.220	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(23.876)	(25.986)	Allowance for impairment losses
Bersih	455.869	366.234	Net

Sebelum menerima pelanggan baru, Perusahaan menelaah apakah calon pelanggan memenuhi persyaratan yang ditetapkan sesuai dengan kebijakan Perusahaan.

Before accepting any new subscribers, the Company will assess whether the potential subscribers meets requirements as stated in the Company's policy.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal	25.986	23.415	Beginning balance
Kerugian penurunan nilai piutang	11.270	5.163	Impairment losses recognized on receivables
Penghapusan piutang usaha	(13.380)	-	Trade receivables written off
Pemulihan kerugian penurunan nilai	-	(2.592)	Impairment losses reversed
Saldo akhir	23.876	25.986	Ending balance

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Perusahaan mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas karena basis pelanggan adalah besar dan tidak saling berhubungan.

In determining the recoverability of a trade receivable, the Company considers any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Penurunan nilai diakui pada beberapa piutang usaha individu yang telah lewat jatuh tempo lebih dari 90 hari kecuali untuk piutang usaha dari penyiaran iklan dilakukan setelah lebih dari 360 hari karena manajemen berpendapat piutang tersebut tidak dapat tertagih lagi.

Impairment loss was recognized on certain individual trade receivables that are past due for more than 90 days except for trade receivable from TV advertising which is for more than 360 days, as management believes those receivables are no longer collectible.

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang usaha pada akhir periode dan estimasi nilai yang tidak dapat dipulihkan, secara individual dan kolektif, manajemen percaya bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit.

Based on the review of the status of each trade accounts receivable at the end of each period and the estimated value of the non-recoverable, individually and collectively, management believes that allowance for impairment losses for trade accounts receivable is sufficient because there is no significant change in credit quality.

Perusahaan mempunyai jaminan uang terhadap beberapa piutang usaha individu yang dicatat sebagai uang muka pelanggan dalam liabilitas jangka pendek.

The Company requires cash guarantee from certain individual trade receivables which are recorded as customers deposits in current liabilities.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, piutang usaha dijadikan jaminan atas utang bank jangka panjang (Catatan 19).

As of December 31, 2014 and 2013, trade accounts receivable are pledge as collateral for long-term bank loans (Note 19).

8. PERSEDIAAN

8. INVENTORIES

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dekoder digital	168.806	140.836	Digital decoder
Antena	158.062	232.954	Antenna
Kartu tayang	38.788	30.203	Viewing card
Assesoris	21.152	30.627	Ancillaries
Lain-lain	16.145	6.701	Others
Jumlah	402.953	441.321	Total
Penyisihan penurunan nilai	(1.291)	(1.291)	Allowance for decline in value
Bersih	401.662	440.030	Net

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai adalah cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya bersamaan dengan aset tetap (Catatan 13).

All inventories along with property and equipment were insured against fire, theft and other possible risk (Note 13).

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, persediaan dijadikan jaminan atas utang bank jangka panjang (Catatan 19).

As of December 31, 2014 and 2013, inventories are pledge as collateral for long-term bank loans (Note 19).

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

9. PREPAID TAXES

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan badan Perusahaan (Catatan 31)			Corporate income tax The Company (Note 31)
Tahun 2014	12.458	-	Year 2014
Tahun 2013	24.466	24.466	Year 2013
Entitas anak	-	58	Subsidiaries
Jumlah	36.924	24.524	Total

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

10. PREPAID EXPENSES

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya media gateway (MG) (Catatan 34h)	103.560	112.940	Media gateway (MG) cost (Note 34h)
Sewa ruangan	61.150	69.296	Space rental
Biaya program	1.281	4.796	Program cost
Asuransi	760	374	Insurance
Jumlah	166.751	187.406	Total
Bagian lancar	(35.342)	(52.939)	Current portion
Bagian tidak lancar	131.409	134.467	Non-current portion

Sewa ruangan terutama merupakan pembayaran atas sewa ruangan kantor (termasuk biaya jasa) yang berlokasi di Wisma Indovision, Jalan Raya Panjang Z/III, Green Garden, Jakarta (Catatan 34c).

Space rental mainly represents prepayment for lease of office space (including service charges), located in Wisma Indovision, Jalan Raya Panjang Z/III, Green Garden, Jakarta (Note 34c).

Biaya program merupakan pembayaran kepada pemasok program untuk pembelian program dan akan dibebankan pada saat program tersebut disiarkan.

Program cost represents prepaid payment to program suppliers for purchase of program and will be charged to profit or loss when such programs are aired.

**11. ASET KEUANGAN LAINNYA – TIDAK LANCAR**

**11. OTHER FINANCIAL ASSETS – NON-CURRENT**

Pada tanggal 23 Nopember 2006, PT Datakom Asia (“DKA”), pemegang saham mayoritas dari PT Media Citra Indostar (“MCI”) mengeluarkan Obligasi Wajib Tukar (*Mandatory Exchangeable Bond* atau “MEB”) kepada Perusahaan dengan jumlah pokok sebesar Rp 561.000 juta tanpa premium. MEB ini wajib dipertukarkan dengan 93.333 lembar saham MCI.

On November 23, 2006, PT Datakom Asia (“DKA”), the majority shareholder in PT Media Citra Indostar (“MCI”) issued a zero-coupon Mandatory Exchangeable Bond (“MEB”) to the Company at a principal amount of Rp 561,000 million with no premium. The MEB is mandatory exchangeable for 93,333 ordinary shares of MCI.

Pada tanggal 18 Desember 2008, Perusahaan membeli tambahan MEB dari PT MNC Asset Management (“MNCAM”) sebesar Rp 160.286 juta. MEB ini dikeluarkan oleh DKA pada tanggal 23 September 2008 dan wajib dipertukarkan dengan 26.667 lembar saham MCI.

On December 18, 2008, the Company purchased another MEB from PT MNC Asset Management (“MNCAM”) amounting to Rp 160,286 million. The MEB was issued by DKA on September 23, 2008, and is mandatory exchangeable for 26,667 ordinary shares of MCI.

Jangka waktu penukaran telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan amandemen atas MEB tanggal 2 Mei 2014 yang mengubah jangka waktu penukaran hingga 1 Juni 2017.

Maturity date has been amended several times, most recently by amendment of MEB dated May 2, 2014 to change maturity date of the MEB until June 1, 2017.

**12. BIAYA PEROLEHAN PELANGGAN – BERSIH**

**12. SUBSCRIBER ACQUISITION COST - NET**

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:			Acquisition cost:
Saldo awal	712.206	489.148	Beginning balance
Penambahan	184.157	223.058	Additions
Jumlah	<u>896.363</u>	<u>712.206</u>	Total
Akumulasi amortisasi:			Accumulated amortization:
Saldo awal	262.484	153.567	Beginning balance
Penambahan (Catatan 25)	156.148	108.917	Additions (Note 25)
Jumlah	<u>418.632</u>	<u>262.484</u>	Total
Jumlah tercatat	<u><u>477.731</u></u>	<u><u>449.722</u></u>	Net book value

**PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Lanjutan)**

**PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS  
THEN ENDED  
(Continued)**

Penambahan SAC termasuk jumlah yang dibayarkan oleh Perusahaan kepada NV atas pengalihan semua pelanggan baru yang diperoleh NV kepada Perusahaan setiap bulannya, kecuali jumlah pelanggan tersebut diperlukan NV untuk mempertahankan *Broadcasting License* milik NV.

Addition on SAC including the amount paid by the Company to NV for the transfer of new subscribers that subsequently acquired by NV to the Company on a monthly basis, except for the number of subscribers necessary for NV to maintain the *Broadcasting License*.

NV setuju untuk memberikan jasa penjualan dan pemasaran kepada Perusahaan secara eksklusif. Perjanjian ini akan dimulai pada tanggal 1 Mei 2011 dan secara otomatis akan diperpanjang dari tahun ke tahun dengan kesepakatan dari kedua belah pihak (setiap tahun "Tahun Layanan"), kecuali salah satu pihak memberikan pemberitahuan tertulis untuk tidak memperpanjang perjanjian kepada pihak lainnya.

NV agrees to provide sales and marketing services to the Company on an exclusive basis. This Agreement shall commence on May 1, 2011 and shall be automatically extended in full force and effect from year to year (each year a "Service Year"), unless one of the parties gives written notice of non-extension to the other Party.

Untuk setiap pelanggan baru yang berhasil diperoleh oleh NV, Perusahaan setuju untuk membayar Rp 200.000 sampai dengan Rp 400.000, belum termasuk PPN, kepada NV.

For each new subscriber successfully acquired by NV, the Company agrees to pay Rp 200,000 up to Rp 400,000, excluding VAT, to NV.

**13. ASET TETAP**

**13. PROPERTY AND EQUIPMENT**

	1 Januari/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	30.899	9.675	-	-	40.574	Land
Peralatan penyiaran	741.497	130.042	-	-	871.539	Broadcast equipment
Satelit transponder	1.541.284	-	550.781	-	990.503	Satellite transponder
Rumah daya	9.978	-	-	-	9.978	Powerhouse
Prasarana	61.592	15.348	-	-	76.940	Leasehold improvements
Perabotan dan peralatan kantor	167.025	31.572	11.482	-	187.115	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	22.268	-	470	8.269	30.067	Vehicles
Dekoder	1.854.808	553.536	12.668	-	2.395.676	Decoder
Antena	1.211.833	345.371	-	-	1.557.204	Antenna
Kartu tayang	269.559	57.759	-	-	327.318	Viewing cards
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan	19.843	3.752	-	(8.269)	15.326	Vehicles
<b>Jumlah</b>	<b>5.930.586</b>	<b>1.147.055</b>	<b>575.401</b>	<b>-</b>	<b>6.502.240</b>	<b>Total</b>
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Peralatan penyiaran	421.729	49.986	-	-	471.715	Broadcast equipment
Satelit transponder	781.697	72.920	550.781	-	303.836	Satellite transponder
Rumah daya	9.978	-	-	-	9.978	Powerhouse
Prasarana	35.938	10.142	-	-	46.080	Leasehold improvements
Perabotan dan peralatan kantor	119.872	30.814	11.479	-	139.207	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	22.209	454	470	7.874	30.067	Vehicles
Dekoder	655.239	301.960	12.609	-	944.590	Decoder
Antena	673.695	336.752	-	-	1.010.447	Antenna
Kartu tayang	143.467	48.906	-	-	192.373	Viewing cards
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan	11.274	4.806	-	(7.874)	8.206	Vehicles
<b>Jumlah</b>	<b>2.875.098</b>	<b>856.740</b>	<b>575.339</b>	<b>-</b>	<b>3.156.499</b>	<b>Total</b>
<b>Jumlah tercatat</b>	<b>3.055.488</b>				<b>3.345.741</b>	<b>Net book value</b>



**PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Lanjutan)**

**PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS  
THEN ENDED  
(Continued)**

	1 Januari/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:					Cost:
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Tanah	-	30.899	-	30.899	Land
Peralatan penyiaran	644.475	97.022	-	741.497	Broadcast equipment
Satelit transponder	1.541.284	-	-	1.541.284	Satellite transponder
Rumah daya	9.978	-	-	9.978	Powerhouse
Prasarana	45.598	15.994	-	61.592	Leasehold improvements
Perabotan dan peralatan kantor	131.265	35.837	77	167.025	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	24.363	59	2.154	22.268	Vehicles
Dekoder	1.231.163	623.645	-	1.854.808	Decoder
Antena	827.337	384.496	-	1.211.833	Antenna
Kartu tayang	209.768	59.791	-	269.559	Viewing cards
Aset sewa pembiayaan					Leased assets
Kendaraan	12.700	7.143	-	19.843	Vehicles
<b>Jumlah</b>	<b>4.677.931</b>	<b>1.254.886</b>	<b>2.231</b>	<b>5.930.586</b>	<b>Total</b>
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Peralatan penyiaran	380.976	40.753	-	421.729	Broadcast equipment
Satelit transponder	708.776	72.921	-	781.697	Satellite transponder
Rumah daya	9.978	-	-	9.978	Powerhouse
Prasarana	28.912	7.026	-	35.938	Leasehold improvements
Perabotan dan peralatan kantor	94.466	25.412	6	119.872	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	24.363	-	2.154	22.209	Vehicles
Dekoder	425.553	229.686	-	655.239	Decoder
Antena	431.809	241.886	-	673.695	Antenna
Kartu tayang	100.604	42.863	-	143.467	Viewing cards
Aset sewa pembiayaan					Leased assets
Kendaraan	5.767	5.507	-	11.274	Vehicles
<b>Jumlah</b>	<b>2.211.204</b>	<b>666.054</b>	<b>2.160</b>	<b>2.875.098</b>	<b>Total</b>
<b>Jumlah tercatat</b>	<b>2.466.727</b>			<b>3.055.488</b>	<b>Net book value</b>

Penyusutan yang dibebankan dalam operasi Perusahaan sebesar Rp 856.740 juta dan Rp 666.054 juta masing-masing untuk tahun 2014 dan 2013 (Catatan 25).

Depreciation charged to Company's operations amounted to Rp 856,740 million and Rp 666,054 million for 2014 and 2013, respectively (Note 25).

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 993.206 juta dan Rp 1.262.377 juta.

Gross carrying amount of property and equipment which were fully depreciated but still used by the Group as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 993,206 million and Rp 1,262,337 million, respectively.

Nilai wajar aset tetap pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 4.014.851 juta berdasarkan penilaian dari KJPP Felix Sutandar dan Rekan, penilai independen, yang merupakan hasil dari gabungan antara pendekatan data pasar dan pendekatan biaya, kemudian direkonsiliasi dengan hasil dari pendekatan pendapatan.

The fair value of the property and equipment as of December 31, 2014 amounted to Rp 4,014,851 million based on the valuation from KJPP Felix Sutandar dan Rekan, independent appraiser, as a result of a combination of market approach and cost approach, then reconciled with the result of the income approach.

Pada tanggal 31 Desember 2014, peralatan penyiaran dan aset sewa pembiayaan kendaraan dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 107.602 juta dan Rp 7.120 juta, serta satelit transponder dengan nilai pertanggungan asuransi sebesar USD 95 juta (ekuivalen Rp 1.181.800 juta) dijadikan jaminan atas pinjaman jangka pendek (Catatan 14), utang bank jangka panjang (Catatan 19) dan liabilitas sewa pembiayaan.

As of December 31, 2014 broadcast equipment and leased assets vehicles with carrying amount Rp 107,602 million and Rp 7,120 million, respectively, and satellite transponder with sum insured amounting to USD 95 million (equivalent to Rp 1,181,800 million) are pledge as collateral for short term loans (Note 14), long-term bank loans (Note 19) and finance lease liabilities.

Pada tanggal 31 Desember 2013, peralatan penyiaran dan aset sewa pembiayaan kendaraan dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 134.469 juta dan Rp 8.569 juta, serta satelit transponder dengan nilai pertanggungan asuransi sebesar USD 95 juta (ekuivalen Rp 1.157.955 juta) dijadikan jaminan atas pinjaman jangka pendek (Catatan 14), utang bank jangka panjang (Catatan 19) dan liabilitas sewa pembiayaan.

As of December 31, 2013 broadcast equipment and leased assets vehicles with carrying amount Rp 134,469 million and Rp 8,569 million, respectively, and satellite transponder with sum insured amounting to USD 95 million (equivalent to Rp 1,157,955 million) are pledge as collateral for short term loans (Note 14), long-term bank loans (Note 19) and finance lease liabilities.

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Sale of property and equipment is as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp juta/ Rp million	Rp juta/ Rp million	
Nilai tercatat	62	71	Net carrying amount
Penerimaan dari penjualan aset tetap	620	775	Proceeds from sale of property and equipment
Keuntungan penjualan aset tetap	558	704	Gain on sale of property and equipment

Pada tanggal 31 Desember 2014, persediaan dan aset tetap, kecuali persediaan lain-lain dan tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya kepada PT MNC Asuransi Indonesia sebesar Rp 51.014 juta dan USD 108.180.249 dan kepada perusahaan asuransi lain yang merupakan pihak ketiga sebesar Rp 992.356 juta.

As of December 31, 2014, inventories and property and equipment, except for other inventory and land were insured against possible risks from fire natural, disasters and other risks to PT MNC Asuransi Indonesia for sum insured of Rp 51,014 million and USD 108,180,249 and to various third party insurance companies for Rp 992,356 million.

Pada tanggal 31 Desember 2013, persediaan dan aset tetap, kecuali persediaan lain-lain dan tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya kepada PT MNC Asuransi Indonesia sebesar Rp 14.845 juta dan USD 121.232.572 dan kepada perusahaan asuransi lain yang merupakan pihak ketiga sebesar Rp 718.627 juta.

As of December 31, 2013, inventory and property and equipment, except for other inventory and land were insured against possible risks from fire natural, disasters and other risks to PT MNC Asuransi Indonesia for sum insured of Rp 14,845 million and USD 121,232,572 and to other third party insurance companies for Rp 718,627 million.

Berikut ini untuk informasi mengenai jumlah aset tercatat diasuransikan dan nilai pertanggungan:

The following table details the information in regards to total assets insured and sum insured:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
Jumlah tercatat aset yang diasuransikan (dalam jutaan Rupiah)			Carrying amount of insured assets (in million Rupiah)
Aset tetap	1.172.378	1.705.402	Property and equipment
Persediaan (Catatan 8)	386.808	434.620	Inventories (Note 8)
Jumlah aset yang diasuransikan	1.559.186	2.140.022	Total asset insured
Jumlah pertanggungan asuransi			Total sum insured
Rupiah (dalam jutaan)	1.043.370	733.472	Rupiah (in million)
Dolar Amerika Serikat (nilai penuh)	108.180.249	121.232.572	U.S Dollar (full amount)

14. PINJAMAN JANGKA PENDEK

14. SHORT-TERM LOANS

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp juta/ Rp million	Rp juta/ Rp million	
Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ ("BOTM") Rupiah	10.000	10.000	Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ ("BOTM") Rupiah
Dolar Amerika Serikat (USD 5.004.404 tahun 2014)	62.255	-	U.S. Dollar (USD 5,004,404 in 2014)
Standard Chartered Bank ("SCB") USD 3.000.000 tahun 2014	37.320	-	Standard Chartered Bank ("SCB") USD 3,000,000 in 2014
Jumlah	109.575	10.000	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp juta/ Rp million	Rp juta/ Rp million	
Pinjaman jangka pendek	109.575	10.000	Short term loans
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 18)	425	33	Accrued interest expense (Note 18)
Jumlah	110.000	10.033	Total

Nilai beban bunga pinjaman yang harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Accrued interest expenses are recorded in accrued expenses on the consolidated statements of financial position.

**Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ**

**Bank Of Tokyo-Mitsubishi UFJ**

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit jangka pendek dari BOTM yang terdiri dari fasilitas *Uncommitted Working Capital Loan* dengan jumlah Rp 10.000 juta, Fasilitas *Import Settlement* dengan jumlah USD 15.000.000 dan Fasilitas *Foreign Exchange* dengan jumlah USD 2.000.000. Fasilitas kredit ini akan jatuh tempo tanggal 27 September 2015. Perusahaan harus membayar biaya fasilitas sebesar 0,5% per tahun dari jumlah pinjaman dan bunga sebesar 9,5% per tahun untuk fasilitas *uncommitted working capital loan* dan biaya penerbitan sebesar 0,125% per kuartal dari jumlah pinjaman atau minimum sebesar USD 100 dan biaya akseptasi sebesar 1,5% per tahun dari jumlah pinjaman atau minimum sebesar USD 100 untuk *Import Settlement Facility*.

The Company obtained short term credit facility from BOTM consisting of Uncommitted Working Capital Loan Facility amounting to Rp 10,000 million, Import Settlement Facility amounting to USD 15,000,000 and Foreign Exchange Facility amounting to USD 2,000,000. The facilities will mature on September 27, 2015. The Company has to pay facility fee of 0.5% per annum from total facility and interest rate of 9.5% per annum for uncommitted working capital loan facility and issuance fee of 0.125% per quarter from facility used or a minimum amount of USD 100, and acceptance fee of 1.5% per annum from facility used or a minimum amount of USD 100 for Import Settlement Facility.

Pinjaman ini dijamin dengan menggunakan saham PT Media Nusantara Citra Tbk ("MNC") yang dimiliki oleh PT Global Mediacom Tbk ("MCOM"), yang juga sebagai penjamin. Gadai saham harus dibagi seperti yang ditetapkan dalam perjanjian pinjaman.

The loan was secured by PT Media Nusantara Citra Tbk's ("MNC") shares owned by PT Global Mediacom Tbk, which also acts as a guarantor. The pledge of shares shall be apportioned as defined in the loan agreement.

Sehubungan dengan pinjaman ini, Perusahaan harus memenuhi kondisi dan rasio keuangan berikut:

- Rasio *debt* terhadap ekuitas lebih kecil dari 2,5 kali;
- *earnings before interest, tax, depreciation and amortization* terhadap bunga lebih dari 1,5 kali dan
- jumlah ekuitas (aset bersih) lebih besar dari Rp 900.000 juta.

Selain rasio keuangan tersebut diatas, Perusahaan juga diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian kredit.

#### **Standard Chartered Bank**

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit jangka pendek dari Standard Chartered Bank yang terdiri dari fasilitas *Letter of Credit* (L/C), pinjaman jangka pendek (STL) dan *Standby Letter of Credit* (SBL/C), dengan jumlah maksimum keseluruhan sebesar USD 50.000.000. Fasilitas kredit ini jatuh tempo tanggal 30 April 2015. Perusahaan harus membayar biaya komisi sebesar 2% per tahun atau minimum sebesar USD 200 untuk fasilitas SBL/C yang digunakan, *lender's cost of fund* + 3,5% dari jumlah pinjaman untuk fasilitas STL dan biaya penerbitan 0,125% per kuartal dari jumlah pinjaman yang digunakan atau minimum sebesar USD 50 dan biaya akseptasi sebesar 1,5% per tahun dari jumlah pinjaman atau minimum sebesar USD 50 untuk fasilitas L/C.

Sehubungan dengan pinjaman ini, Grup harus memenuhi kondisi dan rasio keuangan berikut:

- *earning before interest, tax, depreciation and amortization* terhadap *interest* lebih besar dari 1,5 kali;
- pinjaman terhadap *earning before interest, tax, depreciation and amortization* lebih kecil dari 4,5 kali dan
- pinjaman terhadap ekuitas lebih kecil dari 2,5 kali.

Selain rasio keuangan tersebut di atas, Perusahaan juga diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian kredit.

In connection with the loan, the Company shall comply with the conditions and financial ratios below:

- Debt to equity ratio less than 2.5 times,
- earnings before interest, tax, depreciation and amortization to interest greater than 1.5 times and
- total minimum net worth of Rp 900,000 million.

In addition to the above financial ratios, the Company is also required to comply with the certain restrictive covenants as stated in the loan agreement.

As of December 31, 2014, the Company has complied with stated the financial ratio in the loan agreement and the covenants.

#### **Standard Chartered Bank**

The Company obtained short term credit facility from Standard Chartered Bank consisting of Letter of Credit (L/C), Short Term Loans (STL) and Standby Letter of Credit (SBL/C) facilities with a maximum aggregate amount of USD 50,000,000. The facilities will mature on April 30, 2015. The Company has to pay commission fee of 2% per annum or a minimum amount of USD 200 for SBL/C facility, lender's cost of fund + 3,5% from facility used for STL facility and issuance fee of 0.125% per quarter from facility used or a minimum amount of USD 50 and acceptance fee of 1.5% per annum from facility used or a minimum amount of USD 50 for L/C facility.

In connection with the loan the Group shall comply with the conditions and financial ratios below:

- earnings before interest, tax, depreciation and amortization to interest greater than 1.5 times,
- liabilities to earnings before interest, tax, depreciation and amortization less than 4.5 times and
- liabilities to equity ratio less than 2.5 times.

In addition to the above financial ratios, the Company is also required to comply with the certain restrictive covenants as stated in the loan agreement.

As of December 31, 2014, the Company has complied with stated the financial ratio in the loan agreement and the covenants.

**PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Lanjutan)**

**PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS  
THEN ENDED  
(Continued)**

Semua pinjaman jangka pendek tersebut di atas bersama dengan pinjaman HSBC (Catatan 34i) dijamin dengan:

- 1) *Pari passu* tanah dan bangunan gedung Wisma Indovision yang terletak di Jalan Raya Panjang Z/III, Green Garden, Jakarta, milik PT Media Citra Indostar.
- 2) Peralatan penyiaran (*broadcast equipment*) yang terletak di Wisma Indovision (Catatan 13).
- 3) Jaminan Perusahaan dari MCOM, pemegang saham, untuk membayar tanpa syarat apapun sekaligus melunasi apabila Perusahaan tidak mampu membayar liabilitas.
- 4) Jaminan saham-saham MNC yang dimiliki oleh MCOM yang juga sebagai penjamin. Gadai saham harus dibagi seperti yang ditetapkan dalam perjanjian pinjaman.

All of the current short term loans including loan from HSBC (Note 34i) are covered by the collaterals as follows:

- 1) *Pari passu* of land and building located at Jalan Raya Panjang Z/III, Green Garden, Jakarta, which is owned by PT Media Citra Indostar.
- 2) Broadcast equipment located in Wisma Indovision (Note 13).
- 3) Corporate guarantee from MCOM, shareholder, to pay unconditionally and settle the loan, in case the Company is unable to pay its liabilities.
- 4) Pledge of shares of MNC owned by MCOM, which also as a guarantor. The pledge of shares shall be apportioned as defined in the loan agreement.

**15. UTANG USAHA**

**15. TRADE ACCOUNTS PAYABLE**

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
a. Berdasarkan pemasok			a. By supplier
Pihak berelasi			Related parties
PT Media Nusantara Citra Tbk	150.841	63.522	PT Media Nusantara Citra Tbk
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	42.876	23.626	PT Rajawali Citra Televisi Indonesia
PT Global Informasi Bermutu	9.963	5.989	PT Global Informasi Bermutu
PT Cross Media International	5.294	9.149	PT Cross Media International
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia	2.720	1.592	PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia
Lain-lain	192	-	Others
Subjumlah	211.886	103.878	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
TUL Corporation	158.169	-	TUL Corporation
Samsung Electronics Co. LTD	113.474	337.770	Samsung Electronics Co. LTD
HBO Asia Pacific Partner LLC	44.395	22.773	HBO Asia Pacific Partner LLC
ESS Asia Ltd.	39.190	48.500	ESS Asia Ltd.
Fox International Channel	30.268	61.003	Fox International Channel
Prime Electronics and Satellitics Inc.	5.194	33.150	Prime Electronics and Satellitics Inc.
PT Samindo Electronics	-	28.269	PT Samindo Electronics
Lain-lain (masing-masing di bawah 5% dari jumlah utang usaha)	253.263	304.649	Others (each below 5% of total trade accounts payable)
Subjumlah	643.953	836.114	Subtotal
Jumlah	855.839	939.992	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Dolar Amerika Serikat	704.870	924.759	U.S. Dollar
Rupiah	150.969	15.233	Rupiah
Jumlah	855.839	939.992	Total

16. PIUTANG LAIN-LAIN DAN UTANG LAIN-LAIN  
PIHAK BERELASI

Piutang Lain-lain dari Pihak Berelasi

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
PT Nusantara Vision ("NV")	11.439	16.916
Lain-lain	3.256	3.154
Jumlah	14.695	20.070

Manajemen berkeyakinan tidak terdapat perubahan signifikan terhadap semua kualitas kredit dan semua piutang lain-lain pihak berelasi dapat ditagih sehingga tidak diadakan cadangan penurunan.

NV

Perusahaan memiliki utang lain-lain kepada NV yang pada umumnya merupakan utang atas transaksi pembelian Kontrak Pelanggan dan Database Pelanggan (Catatan 12). Berdasarkan Berita Acara tertanggal 31 Desember 2014 yang telah disetujui oleh masing-masing manajemen dari Perusahaan dan NV, maka jumlah tercatat piutang Perusahaan dari NV akan dilunasi dengan mengurangi jumlah utang Perusahaan kepada NV. Sisa saldo piutang Perusahaan kepada NV dicatat sebagai piutang lain-lain pihak berelasi.

Utang Lain-lain kepada Pihak Berelasi

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
PT Media Nusantara Informasi	6.368	91
Lain-lain	838	1.013
Jumlah	7.206	1.104

Utang lain-lain kepada pihak berelasi terutama terdiri dari liabilitas yang timbul atas pembayaran beban penjualan, serta pembayaran beban Perusahaan terlebih dahulu oleh pihak berelasi.

16. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM AND  
OTHER ACCOUNTS PAYABLE TO RELATED  
PARTIES

Other Accounts Receivable from Related  
Parties

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
PT Nusantara Vision ("NV")	11.439	16.916
Others	3.256	3.154
Total	14.695	20.070

The management believes that there is no significant change in the overall credit quality and all other accounts receivable from related parties are collectible, as such, no allowance for impairment loss was provided.

NV

The Company has other accounts payable to NV which mainly consist of liability for the purchase of Subscriber Contracts and Customer Database (Note 12). Based on the Minutes dated December 31, 2014 which was approved by respective management of the Company and NV, the carrying amount of accounts receivables from NV was offset against the accounts payable to NV. The remaining balance is shown as other accounts receivable from related parties.

Other Accounts Payable to Related Parties

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
PT Media Nusantara Informasi	6.368	91
Others	838	1.013
Total	7.206	1.104

Other accounts payable to related parties mainly consists of liabilities arising from selling expenses, and the Company's expenses paid by related parties.

17. UTANG PAJAK

17. TAXES PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4(2)	697	569	Article 4(2)
Pasal 21	766	722	Article 21
Pasal 23	5.780	6.835	Article 23
Pasal 26	3.422	15.733	Article 26
Pajak pertambahan nilai	283	52.723	Value added tax
Jumlah	<u>10.948</u>	<u>76.582</u>	Total

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

18. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Beban program	86.527	95.045	Program cost
Beban bunga (Catatan 14 dan 19)	7.580	6.150	Interest expense (Notes 14 and 19)
Beban jasa profesional	1.400	10.199	Professional fees
Lain-lain	10.559	6.121	Others
Jumlah	<u>106.066</u>	<u>117.515</u>	Total

19. UTANG BANK JANGKA PANJANG

19. LONG-TERM BANK LOANS

Pada tanggal 19 November 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman sindikasi sebesar USD 215.000.000 dengan suatu pilihan (opsi) dapat meningkatkan fasilitasnya sebesar USD 35.000.000 dengan sindikasi bank lokal dan internasional. *Facility agent* pinjaman ini adalah Deutsche Bank AG, Hong Kong Branch, dengan DB Trustees (Hong Kong) Limited sebagai *Offshore Security Agent* dan PT Bank Central Asia sebagai *Onshore Security Agent*. Pinjaman ini digunakan untuk melunasi seluruh obligasi ("*Bonds*") dan untuk belanja modal.

On November 19, 2013, the Company signed a syndicated loan agreement of USD 215,000,000 with an option to increase by additional USD 35,000,000 from a syndicate of local and international banks. The loan facility agent is Deutsche Bank AG, Hong Kong Branch, with DB Trustees (Hong Kong) Limited as Offshore Security Agent and PT Bank Central Asia as the Onshore Security Agent. Proceeds from this loan were used to redeem the senior secured guaranteed notes ("Notes") and for capital expenditure requirements.

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pokok, USD 243.000.000	3.022.920	2.961.927	Principal, USD 243,000,000
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(80.202)</u>	<u>(119.030)</u>	Unamortized transaction cost
Jumlah	<u>2.942.718</u>	<u>2.842.897</u>	Total

**PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Lanjutan)**

**PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS  
THEN ENDED  
(Continued)**

Utang bank jangka panjang akan dilunasi sebagai berikut: The long-term bank loans are repayable as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Jatuh tempo dalam setahun	-	-	Due in one year
Pada tahun kedua	3.022.920	-	In the second year
Lebih dari tiga tahun	-	2.961.927	More than three year
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(80.202)	(119.030)	Unamortized transaction cost
Jumlah	<u>2.942.718</u>	<u>2.842.897</u>	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut: The amortized cost of the loans are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Utang bank jangka panjang	2.942.718	2.842.897	Long-term bank loans
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 18)	7.155	6.117	Accrued interest expense (Note 18)
Jumlah	<u>2.949.873</u>	<u>2.849.014</u>	Total

Nilai beban bunga yang masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Accrued interest expenses are recorded in accrued expenses on the consolidated statement of financial position.

Rincian jumlah komitmen dan saldo utang dari pemberi pinjaman sebagai berikut: Details of commitments and loan balances from lenders are as follows:

Pemberi pinjaman/Lender	31 Desember/December 31, 2014		31 Desember/December 31, 2013	
	Komitmen/ Commitment	Ekuivalen/ Equivalent	Komitmen/ Commitment	Ekuivalen/ Equivalent
	USD	Rp Juta/ Rp Million	USD	Rp Juta/ Rp Million
Standard Chartered Bank	45.000.000	559.800	50.000.000	609.450
First Gulf Bank PJSC, Singapore	40.000.000	497.600	40.000.000	487.560
Deutsche Bank AG, Singapore	25.000.000	311.000	50.000.000	609.450
Siemens Financial Services, Inc.	20.000.000	248.800	20.000.000	243.780
CTBC Bank Co., Ltd., Singapore	20.000.000	248.800	20.000.000	243.780
Blackrock Funds II, Blackrock	11.000.000	136.840	-	-
Banca Monte dei Paschi Di, Hong Kong	10.000.000	124.400	10.000.000	121.890
First Commercial Bank, Singapore	10.000.000	124.400	10.000.000	121.890
Entie Commercial Bank, Taiwan	10.000.000	124.400	10.000.000	121.890
KGI Bank, Taiwan (d/h/formerly Cosmos Bank)	5.000.000	62.200	5.000.000	60.945
Federated Project and Trade Finance Core Fund	5.000.000	62.200	5.000.000	60.945
Bank of East Asia Ltd, Singapore	5.000.000	62.200	5.000.000	60.945
Bank of Kaohsiung, Taiwan	5.000.000	62.200	5.000.000	60.945
Hwatai Bank, Taiwan	5.000.000	62.200	5.000.000	60.945
Taishin International Bank, Singapore	5.000.000	62.200	5.000.000	60.945
Mega Intl Commercial Bank, Philippines	5.000.000	62.200	-	-
Mega Intl Commercial Bank, Malaysia	5.000.000	62.200	-	-
London Forfaiting, London	5.000.000	62.200	-	-
Asian Total Return Fixed	4.000.000	49.760	-	-
Chailease Finance (B.V.I), Taiwan	3.000.000	37.320	3.000.000	36.567
Jumlah/Total	<u>243.000.000</u>	<u>3.022.920</u>	<u>243.000.000</u>	<u>2.961.927</u>



Pinjaman ini memiliki jangka waktu selama 3 tahun. Sebesar 25% dari total pinjaman akan terutang pada bulan ke 33 dan jumlah sisanya akan terutang pada bulan ke 36 sejak fasilitas pinjaman diperoleh. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga berdasarkan *London International Offered Rate (LIBOR)* + 4,25% per tahun. Bunga dibayarkan setiap triwulanan dimulai pada 12 Maret 2014.

Fasilitas kredit yang diperoleh, dijamin dengan jaminan fidusia atas aset tetap, persediaan, piutang dan klaim asuransi milik Perusahaan.

Setiap saat, Perusahaan dapat melakukan percepatan pembayaran seluruhnya atau sebagian dengan memberitahukan sebelumnya kepada *facility agent* tidak kurang dari lima hari kerja. Minimum pembayaran sebagian pinjaman adalah USD 5.000.000 dan kelipatannya dari USD 5.000.000.

Sehubungan dengan pinjaman sindikasi ini, Grup harus memenuhi kondisi dan rasio keuangan berikut:

- Perusahaan harus memastikan bahwa pada setiap akhir Periode Pengukuran, *Consolidated Total Borrowings* tidak melebihi 3 kali *Adjusted Consolidated EBITDA* untuk Periode Pengukuran tersebut.
- Perusahaan harus memastikan bahwa rasio *Consolidated EBITDA* terhadap *Consolidated Finance Costs* pada akhir setiap Periode Pengukuran tidak kurang dari 4,00:1,00.

Selain rasio keuangan tersebut di atas, Perusahaan juga diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian pinjaman.

Perusahaan harus mempertahankan jumlah yang telah ditentukan oleh *Facility Agent* yang sama dengan jumlah cadangan bunga atau utang bunga oleh Perusahaan dari jumlah pinjaman pada setiap tiga bulan setelah tanggal pembayaran bunga tersebut. Perusahaan akan menaruh kembali sejumlah uang pada rekening yang dibatasi penggunaannya untuk mempertahankan saldo minimum jumlah cadangan bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo rekening yang dibatasi penggunaannya masing-masing sebesar USD 2.654.776 (ekuivalen Rp 33.025 juta) dan USD 2.654.571 (ekuivalen Rp 32.357 juta) yang dicatat sebagai "rekening bank yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 6).

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan telah memenuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian kredit.

The loan has a term of 3 years. The 25% of the total loan will due on 33<sup>rd</sup> month and the remaining loan amount will due on 36<sup>th</sup> month from the first utilization. This credit facility bears interest rate at London International Offered Rate (LIBOR) + 4.25% per annum. Interest is payable quarterly starting on March 12, 2014

This loan is secured with fiduciary security over property and equipment, inventories, receivables and insurance claim owned by the Company.

The Company may prepay the whole or any part of a Loan at any time if it gives the Facility Agent not less than five business days prior notice. A prepayment of part of a Loan must be in a minimum amount of USD 5,000,000 and in integral multiples of USD 5,000,000.

In connection with the syndicated loan, the Group shall comply with the conditions and financial ratios below:

- The Company must ensure that Consolidated Total Borrowings do not, at the end of each Measurement Period, exceed 3 times Adjusted Consolidated EBITDA for that Measurement Period.
- The Company must ensure that the ratio of Consolidated EBITDA to Consolidated Finance Costs is not, at the end of each Measurement Period, less than 4.00:1.00.

In addition to the above financial ratios, the Company is also required to comply with the certain restrictive covenants as stated in the loan agreement.

The Company shall maintain an amount determined by the Facility Agent to be equal to the aggregate amount of interest accruing or payable by the Company in respect of the outstanding loan in the three month period immediately following such date. The Company will deposit in the interest reserve account funds, an amount sufficient to restore the balance on deposit in the interest reserve fund to at least the interest reserve amount.

The balance of such interest fund as of December 31, 2014 and 2013 amounting to USD 2,654,776 (equivalent to Rp 33,025 million) and USD 2,654,571 (equivalent to Rp 32,357 million) and is shown as "restricted cash in bank" in the consolidated statements of financial position (Note 6).

As of December 31, 2014 and 2013, the Company has complied with stated financial ratio covenants in the loan agreement.

**20. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA**

**a. Dana Pensiun**

Program Pensiun Iuran Pasti

Perusahaan menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPER). Iuran ini berasal dari 3,6% - 4% dari gaji pokok yang dibayarkan karyawan, sedangkan sisanya sebesar 6% - 8% dari gaji pokok dibayarkan oleh Perusahaan, tergantung masa kerjanya.

Beban pensiun yang timbul dari program pensiun iuran pasti masing-masing sebesar Rp 3.591 juta dan Rp 3.143 juta pada tahun 2014 dan 2013.

**b. Imbalan Pasca Kerja – Manfaat Pasti**

Perusahaan menyelenggarakan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Jumlah karyawan yang berhak diperhitungkan untuk imbalan pasca kerja tersebut adalah 796 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Beban imbalan pasca kerja pensiun dan imbalan pasca kerja lain yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya jasa kini	3.927	5.008	Current service cost
Biaya bunga	2.579	2.327	Interest cost
Biaya jasa lalu	(372)	(372)	Past service cost
Keuntungan aktuarial	(336)	(573)	Actuarial gain
Amortisasi kerugian aktuarial yang belum diakui	-	610	Amortization of unrecognized actuarial loss
Pengakuan secepatnya atas karyawan baru	499	1.360	Immediate adjustment for new entrant
Jumlah	<u>6.297</u>	<u>8.360</u>	Total

Beban imbalan pasca kerja sebagai bagian dari beban pokok pendapatan (Catatan 25).

**20. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION**

**a. Pension Fund**

Defined Contribution Pension Plan

The Company provides contributory pension plan for all of its permanent employees. The plan is managed by Dana Pensiun Bimantara (DANAPER). Contribution to the pension plan consists of a payment of 3.6% - 4% of basic salary paid by the employee and 6% - 8% of basic salary contributed by the Company and depending on years of service.

The pension expense arising from the contributory pension plan amounted to Rp 3,591 million and Rp 3,143 million in 2014 and 2013, respectively.

**b. Defined Post-Employment Benefits**

The Company provides defined post-employment benefits for qualified employees based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The number of employees entitled to the benefits is 796 employees as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

Amounts recognized in the consolidated statements of comprehensive income in respect of these post-employment benefits and other post-employment benefits are as follows:

Employee benefits expenses is as part of cost of revenues (Note 25)

Liabilitas imbalan pasca kerja yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Company's obligation in respect of these post-employment benefits are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	39.424	31.304	Present value of unfunded obligations
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang belum diakui	(1.048)	1.262	Unrecognized actuarial loss (gain)
Biaya jasa lalu yang belum diakui - non-vested	5.294	5.665	Unrecognized past service cost - non-vested benefits
Jumlah liabilitas imbalan pasca kerja	<u>43.670</u>	<u>38.231</u>	Total post-employment benefits obligation

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefit obligation in the current year are as follows:

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	31.304	38.677	Beginning of year
Biaya jasa kini	3.927	5.008	Current service cost
Biaya bunga	2.579	2.327	Interest cost
Kerugian (keuntungan) aktuarial	4.430	(2.155)	Actuarial loss (gain)
Pembayaran manfaat	(5.139)	(682)	Benefit payment
Pengaruh perubahan asumsi aktuarial	1.824	(13.231)	Effect of change of actuarial assumption
Pengakuan secepatnya atas karyawan baru	499	1.360	Immediate adjustment for new entrant
Saldo akhir tahun	<u>39.424</u>	<u>31.304</u>	End of year

Riwayat penyesuaian adalah sebagai berikut:

The history of adjustments is as follows:

	31 Desember/December 31,					
	2014	2013	2012	2011	2010	
	Rp juta/ Rp million	Rp juta/ Rp million	Rp juta/ Rp million	Rp juta/ Rp million	Rp juta/ Rp million	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	39.424	31.304	38.677	31.951	26.905	Present value of defined benefit obligation
Penyesuaian liabilitas program	150	(2.262)	(651)	609	1.526	Adjustments on plan liabilities

Perhitungan imbalan pasca kerja dilakukan oleh aktuaris independen PT Dayamandiri Dharmakonsilindo. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2014	2013	
Tingkat diskonto per tahun	8,4%	9,0%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8,0%	8,0%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	100% TMI-III	100% TMI-III	Mortality rate
Tingkat cacat	5% TMI-III	5% TMI-III	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	1,0%	1,0%	Resignation rate
Umur pensiun normal	55	55	Normal retirement age

21. MODAL SAHAM

21. CAPITAL STOCK

Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2014			Shareholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor/ Capital stock - issued and fully paid-up Rp Juta/ Rp Million	
PT Global Mediacom Tbk	4.927.801.100	69,76	492.780	PT Global Mediacom Tbk
PT MNC Investama Tbk	678.134.000	9,60	67.813	PT MNC Investama Tbk
PT Djaja Abadi Konstruksi	273.685.100	3,87	27.369	PT Djaja Abadi Konstruksi
Yudhiasmara Yasmine	3.750.000	0,05	375	Yudhiasmara Yasmine
Handhianto Suryo Kentjono (Wakil Presiden Direktur)	1.640.000	0,02	164	Handhianto Suryo Kentjono (Vice President Director)
Effendi Budiman (Direktur Independen)	150.000	0,00	15	Effendi Budiman (Independent Director)
Ahmad Rofiq (Komisaris Independen)	150.000	0,00	15	Ahmad Rofiq (Independent Commissioner)
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	1.178.575.800	16,70	117.858	Public (below 5% each)
Jumlah	7.063.886.000	100,00	706.389	Total

Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2013			Shareholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor/ Capital stock - issued and fully paid-up Rp Juta/ Rp Million	
PT Global Mediacom Tbk	4.841.025.900	68,53	484.103	PT Global Mediacom Tbk
PT MNC Investama Tbk	678.134.000	9,60	67.813	PT MNC Investama Tbk
PT Djaja Abadi Konstruksi	273.685.100	3,87	27.369	PT Djaja Abadi Konstruksi
Yudhiasmara Yasmine	3.750.000	0,05	375	Yudhiasmara Yasmine
Handhianto Suryo Kentjono (Wakil Presiden Direktur)	1.640.000	0,02	164	Handhianto Suryo Kentjono (Vice President Director)
Gwenarty Setiadi (Direktur)	760.000	0,01	76	Gwenarty Setiadi (Director)
Posma Lumban Tobing (Komisaris)	500.000	0,01	50	Posma Lumban Tobing (Commissioner)
Effendi Budiman (Direktur Non-Afiliasi)	150.000	0,00	15	Effendi Budiman (Non-Affiliated Director)
Dhini Widhiastuti (Direktur)	25.000	0,00	3	Dhini Widhiastuti (Director)
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	1.264.216.000	17,90	126.422	Public (below 5% each)
Jumlah	7.063.886.000	100,00	706.389	Total

**22. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

**22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL**

	Tambahkan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Biaya emisi saham/ <i>Share issuance cost</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Selisih kurs atas setoran modal saham	13.942	-	13.942	Difference on foreign exchange in paid-up capital
Agio saham atas pengeluaran 847.666.000 saham baru melalui penawaran umum perdana dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 1.520 per saham tahun 2012	1.203.686	(67.625)	1.136.061	Additional paid-in capital from issuance of 847,666,000 new shares through an initial public offering with par value of Rp 100 per share and offer price of Rp 1,520 per share in 2012
Saldo per 31 Desember 2014 dan 2013	<u>1.217.628</u>	<u>(67.625)</u>	<u>1.150.003</u>	Balance as of December 31, 2014 and 2013

**23. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM**

**23. CASH DIVIDEND AND GENERAL RESERVE**

Pada tanggal 29 April 2013, berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 135 para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2012 sebesar Rp 28.255 juta atau Rp 4 per saham dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 100 juta. Utang dividen yang tercatat pada 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 2.950 juta.

On April 29, 2013, based on the Deed of the Company's Annual General Shareholders Minutes at Meeting No. 135, the shareholders approved distribution of cash dividend for fiscal year 2012 amounting to Rp 28,255 million or Rp 4 per share and appropriated a general reserve amounting to Rp 100 million. Dividend payable as of December 31, 2013 amounting to Rp 2,950 million.

**24. PENDAPATAN**

**24. REVENUES**

	2014 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	2013 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Jasa penyiaran program	3.117.076	2.855.294	Program retransmission services
Penyiaran iklan	143.450	156.390	TV advertising
Lainnya	18.677	8.220	Others
Jumlah	<u>3.279.203</u>	<u>3.019.904</u>	Total

**25. BEBAN POKOK PENDAPATAN**

	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Beban pokok program	1.097.102	971.616
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 12 dan 13)	1.012.888	774.971
Gaji dan kesejahteraan karyawan	207.636	174.428
Lain-lain:		
Biaya <i>outsourcing</i>	232.170	198.680
Sewa	73.127	60.900
Komunikasi	64.356	56.218
Iklan televisi	55.219	54.172
Transportasi	37.808	34.400
Perjalanan	22.533	19.704
Pos dan surat	22.107	22.128
Listrik dan utilitas	17.841	13.658
Perbaikan dan pemeliharaan	14.186	12.537
Asuransi	11.310	9.923
Imbalan pasca kerja (Catatan 20)	6.297	8.360
Biaya dekoder dan antena	4.586	7.415
Lain-lain	8.732	6.085
Jumlah	<u>2.887.898</u>	<u>2.425.195</u>

**25. COST OF REVENUES**

Cost of programs
Depreciation and amortization (Notes 12 and 13)
Salaries and employee welfare
Others:
Outsourcing
Rental
Communication
Cost of TV advertising
Transportation
Travelling
Mail and postage
Electricity and utilities
Repairs and maintenance
Insurance
Post-employment benefits (Note 20)
Cost of decoder and antenna
Others
Total

**26. BEBAN PENJUALAN**

Akun ini merupakan biaya untuk iklan dan promosi.

**26. SELLING EXPENSES**

This account represents advertising and promotion expenses.

**27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Alat tulis dan perlengkapan kantor	37.710	33.009
Jasa profesional	19.401	10.772
Kerugian penurunan nilai piutang	13.412	18.896
Representasi dan perjamuan	6.219	9.318
Pajak dan perijinan	1.217	585
Lain-lain	1.239	1.241
Jumlah	<u>79.198</u>	<u>73.821</u>

**27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

Stationery and office supplies
Professional fee
Impairment losses recognized on accounts receivable
Representation and entertainment
Taxes and licenses
Others
Total

**28. BEBAN KEUANGAN**

	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Beban bunga atas utang sindikasi	134.806	6.117
Beban amortisasi atas utang sindikasi	38.828	1.704
Beban bunga atas obligasi yang dijamin dan bersifat senior	-	198.177
Beban amortisasi atas obligasi yang dijamin dan bersifat senior	-	10.537
Lain-lain	2.531	3.970
Jumlah	<u>176.165</u>	<u>220.505</u>

**28. FINANCE COST**

Interest expense on syndicated loan
Amortization expense on syndicated loan
Interest expense on senior secured guaranteed notes
Amortization expense on senior secured guaranteed notes
Others
Total

**29. KERUGIAN ATAS PELUNASAN OBLIGASI  
YANG DIJAMIN DAN BERSIFAT SENIOR**

Pada tanggal 16 Nopember 2010, entitas anak, Aerospace Satellite Corporation Holding B.V. (ASCH), menerbitkan obligasi yang dijamin dan bersifat senior sebesar USD 165.000.000. Obligasi ini tercatat di The Singapore Exchange Securities Trading Limited.

Pada bulan Desember 2013, seluruh obligasi yang beredar telah dilunasi seluruhnya oleh Grup. Perbedaan antara nilai tercatat obligasi dan pembayaran pelunasan yang dilakukan, diakui sebagai "kerugian atas pelunasan obligasi yang dijamin dan bersifat senior" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebesar Rp 154.701 juta yang terdiri dari pembayaran premium sebesar USD 10.518.750 (ekuivalen Rp 127.077 juta) dan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar Rp 27.624 juta.

**29. LOSS ON REDEMPTION OF SENIOR  
SECURED GUARANTEED NOTES**

On November 16, 2010, the Company's subsidiary, Aerospace Satellite Corporation Holding B.V. (ASCH), issued Senior Secured Guaranteed Notes amounting to USD 165,000,000. The notes are listed on The Singapore Exchange Securities Trading Limited.

In December 2013, all the outstanding notes had been redeemed by the Group. The difference between the carrying amount of the notes and the consideration paid is recognised as "loss on redemption of senior secured guaranteed notes" in the consolidated statements of comprehensive income amounting to Rp 154,701 million, which includes USD 10,518,750 (equivalent to Rp 127,077 million) premium paid and Rp 27,624 million unamortised transaction cost.

**30. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN –  
BERSIH**

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pendapatan bunga	8.284	1.790	Interest income
Beban pajak	(56.231)	-	Tax charges
Beban administrasi bank	(40.569)	(32.444)	Bank service charge
Keuntungan dari pemilikan reksadana	-	5.207	Gain on investment in mutual fund
Lain-lain - bersih	(1.803)	6.966	Others - net
Jumlah	<u>(90.319)</u>	<u>(18.481)</u>	Total

**30. OTHER GAINS AND LOSSES – NET**

**31. PAJAK PENGHASILAN**

Manfaat (beban) pajak Grup terdiri dari:

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak kini:			Current tax:
Entitas anak	-	(783)	Subsidiaries
Penyesuaian atas surat ketetapan kurang bayar - Perusahaan	-	(37.871)	Adjustment of underpayment assessment letter - the Company
Pajak tangguhan	35.093	141.867	Deferred tax
Jumlah	<u>35.093</u>	<u>103.213</u>	Total

Pada tahun 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan badan tahun 2008 sebesar Rp 29.109 juta dan atas pembetulan PPh Badan tahun 2009 yang dilakukan Perusahaan terdapat kurang bayar pajak sebesar Rp 8.762 juta yang dicatat sebagai bagian dari beban pajak tahun 2013.

**31. INCOME TAX**

Tax benefit (expense) of the Group consists of the following:

In 2013, the Company received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) of corporate income tax year 2008 amounting to Rp 29,109 million and for rectification of corporate income tax year 2009, the Company reported underpayment amounting to Rp 8,762 million, which were recorded as part of tax expense in 2013.

**Pajak Kini**

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan penghasilan kena pajak (rugi fiskal) adalah sebagai berikut:

**Current Tax**

Reconciliation between loss before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income (fiscal loss) is as follows:

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(189.825)	(590.193)	Loss before tax per consolidated statements of comprehensive income
Rugi (laba) sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di level konsolidasian	<u>3.980</u>	<u>(4.025)</u>	Loss (income) before tax of subsidiaries and adjustment at consolidated level
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	<u>(185.845)</u>	<u>(594.218)</u>	Loss before tax - the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	120.266	14.515	Difference between commercial and fiscal depreciation
Perbedaan pengakuan atas biaya transaksi obligasi dan utang sindikasi	38.828	(80.869)	Difference in recognition of transaction cost on notes and syndicated loan
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	13.412	16.304	Allowance for impairment losses on receivables
Imbalan pasca kerja - bersih	<u>5.439</u>	<u>7.786</u>	Post-employment benefits - net
Jumlah	<u>177.945</u>	<u>(42.264)</u>	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Non-deductable expense (nontaxable income):
Pajak dan perijinan	22.286	-	Tax and duties
Sumbangan dan kontribusi	846	775	Donations and contributions
Representasi dan perjamuan	83	7.098	Representation and entertainment
Penghasilan bunga	(8.284)	(1.690)	Interest income
Gaji dan kesejahteraan karyawan	-	13.151	Salaries and employee welfare
Lain-lain	<u>(603)</u>	<u>7.415</u>	Others
Jumlah	<u>14.328</u>	<u>26.749</u>	Total
Laba kena pajak (rugi fiskal) tahun berjalan	6.428	(609.733)	Taxable income (fiscal loss) current year
Rugi fiskal tahun sebelumnya	<u>(609.733)</u>	<u>-</u>	Prior year's fiscal loss carryforward
Akumulasi rugi fiskal	<u>(603.305)</u>	<u>(609.733)</u>	Accumulated fiscal loss carryforward



Perhitungan beban pajak dan pajak dibayar dimuka adalah sebagai berikut:

Current tax expense and prepaid tax are computed as follows:

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Beban pajak kini	-	-	Current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak dimuka			Less prepaid taxes paid
Pasal 22	9.584	5.333	Article 22
Pasal 23	2.874	1.927	Article 23
Pasal 25	-	17.206	Article 25
Jumlah	<u>12.458</u>	<u>24.466</u>	Total
Jumlah lebih bayar pajak penghasilan (Catatan 9)	<u>(12.458)</u>	<u>(24.466)</u>	Total prepaid tax (Note 9)

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah laba kena pajak didasarkan atas perhitungan sementara, karena Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan pajak penghasilan badan.

In these consolidated financial statements, the amount of taxable income is based on preliminary calculations, as the Company has not yet submitted its corporate income tax returns.

#### Pajak Tangguhan

#### Deferred Tax

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan – bersih Perusahaan sebagai berikut:

The details of the Group's deferred tax asset (liabilities) – net are as follows:

	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged)		Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged)			
	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2014		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Aset (liabilitas) pajak tangguhan					Deferred tax assets (liabilities)	
Rugi fiskal	-	152.435	152.435	(1.607)	150.828	Fiscal loss
Imbalan pasca kerja	7.610	1.946	9.556	1.360	10.916	Post-employment benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	9.089	4.076	13.165	(4.433)	8.732	Allowance for impairment losses on receivables
Penyisihan penurunan nilai persediaan	323	-	323	-	323	Allowance for decline in value of inventory
Aset tetap	(106.204)	3.628	(102.576)	30.066	(72.510)	Property and equipment
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(9.541)	(20.218)	(29.759)	9.707	(20.052)	Unamortized transaction cost
Jumlah	<u>(98.723)</u>	<u>141.867</u>	<u>43.144</u>	<u>35.093</u>	<u>78.237</u>	Total

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Manajemen memperkirakan bahwa akumulasi kerugian fiskal yang dapat dikompensasikan dengan laba fiskal masa mendatang sebesar Rp 603.305 juta pada tanggal 31 Desember 2014. Oleh karena itu, aset pajak tangguhan yang diakui sebesar Rp 150.828 juta pada tanggal 31 Desember 2014.

The fiscal loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. Management believes that probable future taxable profits will be available to utilize accumulated fiscal losses amounting to Rp 603,305 million as of December 31, 2014. Hence, deferred tax asset of Rp 150,828 million as of December 31, 2014 was recognized on such fiscal losses.

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak dan hasil perkalian laba sebelum pajak dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan tarif yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax per consolidated statements of comprehensive income is as follows:

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(189.825)	(590.193)	Loss before tax per consolidated statements of comprehensive income
Rugi (laba) sebelum pajak entitas anak yang telah dikenakan pajak penghasilan luar negeri	3.980	(4.025)	Loss (income) before tax of subsidiaries which subjected to foreign income tax
Rugi sebelum pajak konsolidasian yang dikenakan pajak penghasilan non-final	(185.845)	(594.218)	Consolidated loss before tax subjected to non-final tax
Pajak penghasilan konsolidasian sesuai dengan tarif pajak penghasilan non-final	(46.461)	(148.554)	Consolidated income tax at applicable non-final tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	3.582	6.687	Tax effect of non-deductible expenses (non-taxable income)
Koreksi dasar pengenaan pajak atas pemulihan dan penghapusan piutang	7.786	-	Correction of tax bases of recovery and write off accounts receivable
Manfaat pajak penghasilan konsolidasian sesuai dengan tarif pajak penghasilan non-final	(35.093)	(141.867)	Consolidated tax benefit at applicable non-final tax rate
Beban pajak penghasilan konsolidasian sesuai dengan tarif pajak luar negeri	-	783	Consolidated tax expenses at applicable foreign tax rate
Penyesuaian atas pajak penghasilan badan tahun sebelumnya	-	37.871	Adjustment of prior years' corporate income tax
Jumlah manfaat pajak konsolidasian	(35.093)	(103.213)	Total consolidated tax benefit

### 32. RUGI PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham (LPS) dasar:

### 32. BASIC LOSS PER SHARE

The computation of basic earnings per share (EPS) is based on the following data:

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rugi untuk perhitungan LPS dasar	(154.732)	(486.980)	Loss for computation of basic EPS
	Lembar/ Shares	Lembar/ Shares	
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan LPS dasar	7.063.886.000	7.063.886.000	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic EPS

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup tidak memiliki efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

At each reporting dates, the Group does not have potential ordinary dilutive shares.

**33. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI**

**Sifat dengan Pihak Berelasi**

- a. PT Global Mediacom Tbk dan PT MNC Investama Tbk merupakan pemegang saham utama Perusahaan.
- b. PT MNC Investama Tbk adalah pemegang saham utama PT Global Mediacom Tbk.
- c. Pihak berelasi yang merupakan entitas yang dikendalikan oleh personil manajemen kunci Perusahaan adalah PT Media Citra Indostar dan PT Nusantara Vision.
- d. Pihak-pihak berelasi yang merupakan entitas anak PT MNC Investama Tbk adalah PT MNC Finance, PT MNC Asuransi Indonesia, PT Media Nusantara Citra Tbk, PT Rajawali Citra Televisi Indonesia, PT Global Informasi Bermutu, PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia, PT Media Nusantara Informasi, PT Cross Media International dan PT Mediate Indonesia.
- e. Sejak tanggal 30 September 2014, PT Bank MNC Internasional Tbk (d/h Bank ICB Bumiputera) merupakan entitas anak dari PT MNC Investama Tbk.

**Transaksi-transaksi Pihak Berelasi**

Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi tersebut meliputi antara lain:

- a. Perusahaan memberikan manfaat jangka pendek kepada Komisaris, Direktur dan karyawan kunci Perusahaan sebagai berikut:

	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Direksi dan karyawan kunci	37.465	35.624
Dewan Komisaris	8.204	4.500
Jumlah	<u>45.669</u>	<u>40.124</u>

- b. Pinjaman yang dimiliki Perusahaan (Catatan 14 dan 19) dijamin oleh pihak-pihak berelasi dan/atau dijamin dengan aset dan saham yang dimiliki oleh pihak berelasi.
- c. Perusahaan mengadakan perjanjian pembelian dan transfer dengan PT Nusantara Vision ("NV") atas Kontrak Pelanggan dan *Database* Pelanggan NV (Catatan 12).
- d. Perusahaan mengasuransikan sebagian dari aset tetap miliknya, berupa kendaraan dan satelit kepada PT MNC Asuransi Indonesia.

**33. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

**Nature of Relationship**

- a. PT Global Mediacom Tbk and PT MNC Investama Tbk are the Company's major stockholders.
- b. PT MNC Investama Tbk is the major stockholder of PT Global Mediacom Tbk.
- c. Related parties which are controlled by key management personnel of the Company are PT Media Citra Indostar and PT Nusantara Vision.
- d. Related parties which are subsidiaries of PT MNC Investama Tbk are PT MNC Finance, PT MNC Asuransi Indonesia, PT Media Nusantara Citra Tbk, PT Rajawali Citra Televisi Indonesia, PT Global Informasi Bermutu, PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia, PT Media Nusantara Informasi, PT Cross Media International and PT Mediate Indonesia.
- e. Since September 30, 2014, PT Bank MNC Internasional Tbk (formerly Bank ICB Bumiputera) is a subsidiary of PT MNC Investama Tbk.

**Transactions with Related Parties**

The Company entered into certain transactions with related parties. These transactions included, among others, the following:

- a. The Company provide short-term benefits to the Commissioners, Directors and key management personnels of the Company as follows:

Directors and key management personnels
Board of Commissioners
Total

- b. The Company's loans (Notes 14 and 19) are guaranteed by the related parties and/or collateralized by the related parties' assets and shares of stocks.
- c. The Company entered into a purchase and transfer agreement with PT Nusantara Vision ("NV") for NV's Subscriber Contracts and Customer Database (Note 12).
- d. The Company insured some of its property and equipment, such as, vehicles and satellite to PT MNC Asuransi Indonesia.

**PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Lanjutan)**

**PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS  
THEN ENDED  
(Continued)**

- |   |  |
|---|--|
| <p>e. Perusahaan mengadakan perjanjian <i>media gateway</i> (MG) dengan PT Media Citra Indostar ("MCI") (Catatan 10 dan 34h).</p> <p>f. Perusahaan melakukan pembiayaan kendaraan melalui PT MNC Finance.</p> <p>g. Perusahaan melakukan transaksi pemasangan iklan pada pihak berelasi melalui PT Cross Media International ("CMI"), PT Media Nusantara Informasi ("MNI"), PT Rajawali Citra Televisi Indonesia ("RCTI"), PT Global Informasi Bermutu ("GIB"), PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia ("Cipta TPI") dan PT Mediate Indonesia.</p> <p>h. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Media Nusantara Citra Tbk ("MNC") atas penyiaran program-program "MNC" dengan tarif tertentu.</p> <p>i. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Media Nusantara Informasi ("MNI") untuk melakukan transaksi pembelian koran Sindo yang akan dibagikan kepada pelanggan Perusahaan.</p> <p>j. Perusahaan memiliki rekening bank dan deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank MNC Internasional Tbk.</p> <p>k. Perusahaan juga melakukan transaksi di luar usaha dengan pihak-pihak berelasi seperti yang diungkap dalam Catatan 11 dan 16.</p> <p>l. Rincian aset, liabilitas, pendapatan dan beban pihak berelasi sebagai berikut:</p> | <p>e. The Company entered into <i>media gateway</i> (MG) agreement with PT Media Citra Indostar ("MCI") (Notes 10 and 34h).</p> <p>f. The Company entered into vehicle finance lease with PT MNC Finance.</p> <p>g. The Company broadcast TV advertising with related parties with PT Cross Media International ("CMI"), PT Media Nusantara Informasi ("MNI"), PT Rajawali Citra Televisi Indonesia ("RCTI"), PT Global Informasi Bermutu ("GIB"), PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia ("Cipta TPI") and PT Mediate Indonesia.</p> <p>h. The Company entered into an agreement with PT Media Nusantara Citra Tbk ("MNC") for broadcasting "MNC" programs for an agreed rate.</p> <p>i. The Company entered into an agreement with PT Media Nusantara Informasi ("MNI") to purchase Sindo newspaper which will be distributed to the Company's subscribers.</p> <p>j. The Company has bank accounts and time deposit which are placed in PT Bank MNC Internasional Tbk.</p> <p>k. The Company also entered into nontrade transactions with related parties as described in Notes 11 and 16.</p> <p>l. Details of assets, liabilities, revenues and expenses with related parties are as follows:</p> |
|---|--|

**Aset dan Liabilitas**

**Assets and Liabilities**

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>
Kas dan setara kas (Catatan 5)	11.436	-	Cash and cash equivalents (Note 5)
Persentase dari jumlah aset	0,2%	-	Percentage from total assets
Piutang lain-lain pihak berelasi (Catatan 16)	14.695	20.070	Other accounts receivable from related parties (Note 16)
Persentase dari jumlah aset	0,3%	0,3%	Percentage from total assets
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
Utang usaha (Catatan 15)	211.886	103.878	Trade accounts payable (Note 15)
Persentase dari jumlah liabilitas	4,9%	2,5%	Percentage of total liabilities
Utang lain-lain pihak berelasi (Catatan 16)	7.206	1.104	Other accounts payable to related parties (Note 16)
Persentase dari jumlah liabilitas	0,2%	0,0%	Percentage of total liabilities
Liabilitas sewa pembiayaan	5.315	5.182	Finance lease liabilities
Persentase dari jumlah liabilitas	0,1%	0,1%	Percentage of total liabilities

<u>Pendapatan dan Beban</u>	<u>Revenues and Expenses</u>		
	2014 Rp Juta/ Rp Million	2013 Rp Juta/ Rp Million	
<b>Pendapatan dan Beban</b>			<b>Revenues and Expenses</b>
Pendapatan			Revenue
PT Mediate Indonesia	1.782	-	PT Mediate Indonesia
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	-	3.920	PT Rajawali Citra Televisi Indonesia
Lain-lain (di bawah Rp 1.000 juta)	1.588	2.310	Others (below Rp 1,000 million)
Jumlah	<u>3.370</u>	<u>6.230</u>	Total
Persentase dari jumlah pendapatan	<u>0,1%</u>	<u>0,2%</u>	Percentage of total revenues
Beban pokok program			Cost of program
PT Media Nusantara Citra Tbk	134.487	82.882	PT Media Nusantara Citra Tbk
PT Media Citra Indostar	30.221	2.329	PT Media Citra Indostar
Jumlah	<u>164.708</u>	<u>85.211</u>	Total
Persentase dari jumlah pendapatan	<u>5,0%</u>	<u>2,8%</u>	Percentage of total revenues
Beban penjualan			Selling expense
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	23.683	15.963	PT Rajawali Citra Televisi Indonesia
PT Cross Media International	12.398	19.685	PT Cross Media International
PT Media Nusantara Informasi	5.217	-	PT Media Nusantara Informasi
PT Global Informasi Bermutu	5.151	6.424	PT Global Informasi Bermutu
Lain-lain (di bawah Rp 1.000 juta)	702	2.352	Others (below Rp 1,000 million)
Jumlah	<u>47.151</u>	<u>44.424</u>	Total
Persentase dari jumlah pendapatan	<u>1,4%</u>	<u>1,5%</u>	Percentage of total revenues
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih			Other gains and losses - net
PT Bank MNC Internasional Tbk	<u>1.197</u>	<u>-</u>	PT Bank MNC Internasional Tbk
Persentase dari jumlah pendapatan	<u>0,0%</u>	<u>0,0%</u>	Percentage of total revenues

### 34. IKATAN DAN KONTINJENSI

#### Ikatan

- a. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan berbagai pemasok program untuk menyalurkan program. Perusahaan harus membayar kompensasi tertentu sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam masing-masing perjanjian dengan setiap pemasok. Sebagian besar perjanjian akan berakhir antara tahun 2015 sampai 2021. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian terdapat beberapa perjanjian yang masih dalam proses perpanjangan.

### 34. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

#### Commitments

- a. The Company entered into several arrangements with various program suppliers to distribute their respective programs. The Company shall pay certain compensation in accordance with the respective agreement with each supplier. Most of the agreements will expire between 2015 to 2021. As of the date of issuance of these consolidated financial statements, there are several agreements still in the process of extension.

- b. Perjanjian dengan bank, *retailer* dan perusahaan instalasi.

Sehubungan dengan peluncuran jasa penyiaran digital langsung oleh Perusahaan dan penjualan dekoder digital, Perusahaan melakukan perjanjian terpisah dengan:

- (i) Beberapa bank, sesuai dengan perjanjian, pelanggan dapat melakukan pembayaran menggunakan debit langsung untuk rekening pelanggan di bank tersebut. Sebagai imbalannya, Perusahaan setuju untuk membayar biaya administrasi kepada bank.
- (ii) Beberapa *retailer*, dimana Perusahaan setuju untuk membayar komisi kepada pengecer sebagaimana diatur dalam perjanjian sesuai dengan paket acara yang dipilih oleh pelanggan.
- (iii) Beberapa perusahaan instalasi, dimana Perusahaan menunjuk beberapa perusahaan untuk memasang dekoder digital agar pelanggan dapat menerima dan menyaksikan acara televisi yang ditawarkan oleh Perusahaan. Sebagai imbalannya, Perusahaan setuju untuk membayar biaya pemasangan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam perjanjian.

- c. Berdasarkan perjanjian sewa No. 152/LG-PKS/DTKA-MNSV/XII/09 tanggal 31 Desember 2009, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa dengan DKA untuk menyewa ruang kantor di gedung yang berlokasi di Wisma Indovision, Jalan Raya Panjang Z/III, Green Garden, Jakarta untuk jangka waktu mulai dari 1 Januari 2010 sampai dengan 31 Desember 2019 (Catatan 10).

Pada tanggal 1 Oktober 2013, DKA telah mengalihkan kepemilikan gedung Wisma Indovision I kepada MCI. Sejak tanggal tersebut DKA memberikan surat resmi kepada Perusahaan atas perubahan kepemilikan dan hak atas kewajiban kepada MCI seperti dalam perjanjian sewa tersebut.

- d. Berdasarkan Perjanjian Pembelian dan Pengadaan tanggal 18 Mei 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Samsung Electronics Co. LTD untuk membeli MPEG4 set top boxes (STBs) dengan harga tertentu.

- b. Agreements with banks, *retailers* and installation companies

With the launching of the Company's digital direct broadcasting services and sale of digital decoders, the Company has entered into separate agreements with:

- (i) Several banks, pursuant to which agreements, subscribers may make payments by pre-authorized direct debit to the subscribers' accounts in such banks. In return, the Company agreed to pay fees to the banks.
- (ii) Several *retailers*, whereby the Company agreed to pay commission to the *retailers* as provided in the agreements based on the program packages chosen by the subscribers.
- (iii) Several installation companies, whereby the Company appointed such companies to install the digital decoders in order for the subscribers to receive and watch the television programs offered by the Company. In return, the Company agreed to pay the installer fee in accordance to the formula as stated in the agreement.

- c. Based on lease agreement No. 152/LG-PKS/DTKA-MNSV/XII/09 dated December 31, 2009, the Company entered into a lease agreement with DKA for office space rental in building located in Wisma Indovision, Jalan Raya Panjang Z/III, Green Garden, Jakarta for a period starting from January 1, 2010 to December 31, 2019 (Note 10).

On October 1, 2013, DKA has transferred the ownership of Wisma Indovision I to MCI. Subsequently, DKA sent a formal notice to the Company of change in ownership and assignment of rights and obligations under the said lease agreement to MCI.

- d. Based on Purchase and Supply Agreement dated May 18, 2010, the Company entered into agreement with Samsung Electronics Co. LTD to purchase MPEG4 set top boxes (STBs) at a certain price.

- e. Pada tanggal 14 Juli 2010, Perusahaan, MNC (sebagai penjamin) dan RCTI, mengadakan *License Agreement* dengan *United European Football Association* untuk UEFA EURO 2012, UEFA EURO 2016, UEFA *European Under 21 Championship* and UEFA *Women's Euro*. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 14 Juli 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember di tiap tahunnya untuk masing-masing UEFA *Championship* yang berlangsung di tahun yang bersangkutan. Perusahaan dan RCTI harus melakukan pembayaran tertentu untuk lisensi atas program-program tersebut sesuai dengan cicilan yang tercantum dalam perjanjian. Perjanjian dijamin dengan *corporate guarantee* dari MNC.
- f. Pada tanggal 24 September 2013, Perusahaan bersama GIB dan RCTI mengadakan perjanjian kerjasama dengan Union Des Associations Europennes De Football (UEFA) sehubungan dengan penayangan siaran langsung kualifikasi Piala Eropa 2016 dan Piala Dunia 2018. Pada perjanjian ini MNC bertindak sebagai penjamin. Perusahaan setuju untuk membayar royalti dan jasa teknis kepada UEFA yang dibayar berdasarkan tagihan setiap tahunnya hingga 2016.
- g. Pada tanggal 11 Oktober 2010, Perusahaan mengadakan *Service Agreement* dengan PT Nusantara Vision ("NV"). Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan setuju untuk, antara lain, menyediakan konten penyiaran dan/atau saluran kepada NV dan berbagi fasilitas penyiaran tertentu dengan NV. Atas jasa yang diberikan Perusahaan, NV harus membayar *service fee* melalui bagi hasil sebesar 35% dari pendapatan kotor NV setiap bulannya kepada Perusahaan. Perjanjian ini dimulai sejak 1 Nopember 2010 dan secara otomatis diperpanjang setiap tahun, kecuali salah satu pihak memberikan pemberitahuan tertulis mengenai penghentian perjanjian.
- e. On July 14, 2010, the Company, MNC (as the guarantor) and RCTI, entered into a License Agreement with United European Football Association for UEFA EURO 2012, UEFA EURO 2016, UEFA European Under 21 Championship and UEFA Women's Euro. This agreement shall be valid from July 14, 2010, and shall in respect of each UEFA Championship expire on December 31, of the calendar year in which the relevant UEFA Championship is held. Both the Company and RCTI have to pay certain amount for the license for the program according to the installment schedule stated in the agreement. This agreement was secured by corporate guarantee of MNC.
- f. On September 24, 2013, the Company with GIB and RCTI entered into agreement with Cooperation agreement with Union Des Associations Europennes De Football (UEFA) in connection with the live broadcast of the European Cup 2016 qualifiers and World Cup 2018 qualifiers. In this agreement MNC act as guarantor. The Company agrees to pay royalty and technical fee to UEFA which will be paid on actual yearly billing until 2016.
- g. On October 11, 2010, the Company entered into a Service Agreement with PT Nusantara Vision ("NV"). Based on this agreement, the Company agrees to, among other, provide to NV broadcasting content and/or channels and also to share certain broadcasting facilities to NV. In consideration of the mention services, NV shall pay a revenue sharing by 35% of its monthly gross revenues to the Company in monthly basis. This agreement shall commence from November 1, 2010 and automatically be extended from every year, unless one of the Parties give a written notice regarding the extension.

h. Pada tanggal 1 Desember 2013, Perusahaan dan MCI mengadakan perjanjian *Media Gateway* (MG) yang berjangka waktu 12 tahun berlaku efektif mulai 1 Januari 2014 sampai dengan 31 Desember 2025. MCI bergerak dalam bidang telekomunikasi yang menyediakan MG untuk satelit dan mempunyai izin untuk menjalankan dan mengoperasikan Satelit Protostar II. Nilai perjanjian ini sebesar Rp 275.951 juta (termasuk PPN). Sebagian pembayaran ini dilakukan dimuka oleh Perusahaan melalui piutang MCI yang tercatat pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp 124.272 juta (termasuk PPN sebesar Rp 11.297 juta) (Catatan 10). Sisa pembayaran akan ditagihkan oleh MCI kepada Perusahaan setiap bulan sebesar Rp 1.053 juta. Penagihan akan dilakukan pada tanggal 20 setiap bulannya. Beban atas MG untuk tahun 2014 sebesar Rp 20.905 juta dan dicatat sebagai biaya *outsourcing* pada beban pokok pendapatan.

i. **Fasilitas keuangan yang belum digunakan**

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan memiliki fasilitas pinjaman yang belum digunakan sebagai berikut:

- Pada bulan Desember 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit jangka pendek dari HSBC yang terdiri dari fasilitas Kredit Berdokumen, fasilitas Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda dan Pinjaman Impor dengan jumlah maksimum keseluruhan sebesar USD 25.000.000.

Perusahaan harus membayar biaya komisi pembukaan sebesar 0,125% per kuartal dari jumlah pinjaman dan bunga periode transit akan dibebankan atas saldo harian sebesar 4,93% per tahun untuk fasilitas Kredit Berdokumen. Untuk fasilitas Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda, Perusahaan harus membayar biaya komisi pembukaan sebesar 0,125% per kuartal dari jumlah pinjaman dan biaya penerimaan sebesar 0,375% per kuartal dari jumlah pinjaman. Pinjaman Impor merupakan fasilitas yang dapat digunakan untuk melunasi fasilitas-fasilitas Kredit Berdokumen dan Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda dengan jangka waktu pinjaman adalah 180 hari kalender dari tanggal jatuh tempo wesel yang terkait dan bunga akan dibebankan atas saldo harian sebesar 4,93% per tahun.

Jaminan atas fasilitas-fasilitas tersebut dijamin secara *pari passu* dengan pro rata untuk kepentingan SCB dan HSBC (Catatan 14).

h. On December 1, 2013, the Company and MCI entered into Media Gateway (MG) agreement with a 12 years term effective starting from January 1, 2014 to December 31, 2025. MCI is engaged in telecommunications business which provides MG for satellite and have a permit to operate and operates the Protostar II Satellite. The value of this agreement amounting to Rp 275,951 million (including VAT). Partial of the payment is paid up front by the Company through its receivable from MCI amounting to Rp 124,272 million (including VAT amounting Rp 11,297 million) (Note 10) as of December 31, 2013. The remaining payments will be invoiced by MCI to the Company each month of Rp 1,053 million. Billings will be sent every 20th of each month. Expenses related to MG in 2014 amounted to Rp 20,905 million and recorded as outsourcing under cost of revenues.

i. **Unused financing facilities**

In December 31, 2014 and 2013, the Company have unused financing facilities, as follow:

- In December 2011, the Company obtained a short-term credit facility from HSBC consisting of Documentary Credit facility, Deferred Payment Credit facility and Clean Import Loan with a maximum aggregate amount of USD 25,000,000.

The Company has to pay opening commission fee of 0.125% per quarter and transit period interest will be charged on a daily basis at 4.93% per annum for Document Credit facility. For Deferred Payment Credit facility, the Company has to pay opening commission fee of 0.125% per quarter and acceptance fee of 0.375% per annum. Clean Import Loan can be used to settle Document Credit facility and Deferred Payment Credit facility with loan tenor maximum of 180 calendar days from the due date of the relevant bill and interest will be charged on a daily basis at 4.93% per annum.

Collaterals for the facilities are shared in *pari passu* on pro-rata basis between SCB and HSBC (Note 14).



Sehubungan dengan pinjaman ini, Perusahaan harus memenuhi kondisi dan rasio keuangan berikut:

- Rasio kecukupan membayar utang minimum 1,5 kali. Rasio ini didefinisikan sebagai laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi (EBITDA) dibagi dengan biaya bunga dan liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun.
- Rasio utang terhadap EBITDA maksimum 4,5 kali. Total utang yang digunakan dalam perhitungan tidak termasuk utang untuk perolehan satelit.
- Rasio utang terhadap modal maksimum 2,5 kali. Rasio ini didefinisikan sebagai jumlah liabilitas dibagi dengan kekayaan bersih. Kekayaan bersih didefinisikan sebagai jumlah modal dikurangi dengan aset tidak berwujud. Total utang yang digunakan dalam perhitungan tidak termasuk utang untuk perolehan satelit.

Selain rasio keuangan tersebut di atas, Perusahaan juga diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian pinjaman.

- Pada bulan April 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Chinatrust Indonesia berupa fasilitas omnibus line yang terdiri dari fasilitas Kredit Berdokumen, Usance payable at sight (UPAS), Akad trust dan pinjaman jangka pendek, dengan jumlah maksimum keseluruhan sebesar USD 5.000.000.

Perusahaan harus membayar biaya komisi untuk fasilitas omnibus line sebesar 0,25% per tahun, dihitung dari plafon fasilitas dan harus dibayar dimuka, komisi untuk penerbitan fasilitas surat kredit berdokumen sebesar 0,125% per tiga bulan dan biaya akseptasi sebesar 1,5% per tahun, dan untuk fasilitas *trust receipt* dan pinjaman jangka pendek dikenakan bunga mengambang sebesar 10,975% per tahun untuk penarikan fasilitas dalam mata uang Rupiah, dihitung dari posisi debit, dibayar setiap bulan pada tanggal pembayaran bunga, dan apabila Perusahaan lalai untuk membayar setiap tagihan atau telah jatuh tempo, akan dikenakan bunga sebesar 3% diatas suku bunga yang berlaku atas pinjaman yang telah lewat jatuh tempo.

In connection with the loan, the Company shall comply with the conditions and financial ratios below:

- Debt service coverage ratio at a minimum 1.5 times. This ratio shall be defined as earning before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA) divided by interest expenses and current maturities of long-term liabilities.
- Total debts to EBITDA at a maximum 4.5 times. The total liabilities to be used for the ratios exclude procurement liability for the satellite transponder.
- Total debts to equity ratio at a maximum 2.5 times. This ratio shall be defined as total liabilities divided by tangible net worth. Tangible net worth is defined as total equity minus intangible assets. Total liabilities to be used for the ratios exclude procurement liability for the satellite transponder.

In addition to the above financial ratios, the Company is also required to comply with the certain restrictive covenants as stated in the loan agreement.

- In April 2013, the Company obtained a credit facility from PT Bank Chinatrust Indonesia an omnibus line facility consisting of Documentary Credit facility, Usance payable at sight (UPAS), Trust Receipt and short-term loans, with a maximum total amount of USD 5,000,000.

The company has to pay commission to the omnibus line facility fee of 0.25% per annum, calculated from the plafon of the loan and must pay in advance, opening commission fee documented credit facility of 0.125% per three months and acceptances fee of 1.5% per year, and for the trust receipt facilities and short-term loans floating interest rates of 10.975% per annum for the withdrawal facility denominated in Rupiah, calculated from the position of debit, paid every month on the interest payment date, and if the Company fails to pay any bills or past due, shall bear interest at 3% above the prevailing interest rates on loans that are past due.

Fasilitas-fasilitas tersebut di atas dijamin dengan:

- Jaminan fidusia atas seluruh stock barang, cadangan-cadangan dan persediaan barang yang dibiayai oleh fasilitas kredit ini;
- Jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) dari PT Global Mediacom Tbk.

Sehubungan dengan pinjaman ini, Grup harus memenuhi kondisi dan rasio keuangan berikut:

- *EBITDA to Interest* lebih besar atau sama dengan 1,5 kali setiap waktu
- *Debt to EBITDA* kurang dari 4,5 kali setiap waktu.
- *Debt to Equity ratio* kurang dari 2,5 kali setiap waktu. Utang didefinisikan sebagai utang yang dikenakan bunga dari lembaga keuangan dan lain-lain instrumen yang dikenakan bunga yang dikeluarkan oleh pasar hutang, kecuali *back to back facility*.

Selain rasio keuangan tersebut di atas, Perusahaan juga diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian pinjaman.

#### **Litigasi**

- j. Dalam perkara perdata No. 388/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel, Hagus Suanto ("Penggugat") mengajukan gugatan sehubungan dengan perbuatan melawan hukum terhadap Perusahaan dengan alasan tidak dapat menyaksikan pertandingan sepak bola Piala Dunia World Cup 2010 dari Indovision yang diantaranya adalah dari *Channel 80 Indovision* cq *RCTI* dan *Channel 81 Indovision* cq *Global TV*.

Penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum, sehingga menimbulkan jumlah kerugian materiil Penggugat sejumlah Rp 13.118 juta dan jumlah kerugian immateriil Penggugat sejumlah Rp 988.889 juta.

Atas gugatan yang diajukan oleh penggugat di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menjatuhkan Putusan No. 388/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel, tanggal 21 Nopember 2013, yang pada pokoknya memenangkan Perusahaan dengan memutuskan bahwa gugatan Penggugat tidak dapat diterima (*niet antvankelijk verkloard*). Terhadap putusan tersebut, Penggugat/Hagus Suanto telah mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta, pada tanggal 5 Desember 2013.

The facilities are covered by the collaterals as follows:

- Fiduciary over the entire stock of goods, inventory reserves and goods financed by this credit facility;
- Corporate guarantee from PT Global Mediacom Tbk.

In connection with the loan, the Company shall comply with the conditions and financial ratios below:

- *EBITDA to Interest* is greater than or equal to 1.5 times each time
- *Debt to EBITDA* of less than 4.5 times each time
- *Debt to Equity ratio* less than 2.5 times each time. Debt is defined as interest bearing debt from financial institutions and other interest-bearing instruments issued by debt market, except the back to back facility.

In addition to the above financial ratios, the Company is also required to comply with the certain restrictive covenants as stated in the loan agreement.

#### **Litigations**

- j. In the civil case 388/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel, Hagus Suanto ("Plaintiff") filed a lawsuit in connection with the unlawful act against the Company in relation to (him) being unable to watch football matches of the 2010 World Cup on Indovision, among other in Channels 80 Indovision cq *RCTI* and Channel 81 Indovision cq *Global TV*.

The Plaintiff filed lawsuit on the ground that the Defendants, caused the Plaintiff a total material losses of Rp 13,118 million and immaterial losses of Rp 988,889 million.

For the lawsuit filed by the plaintiff in the South Jakarta District Court, the Panel of Judges of South Jakarta District Court has rendered a decision No. 388/Pdt.G/2012/P.N.Jkt.Sel, on November 21, 2013, which in general ruled in favour of MNCSV (et al), by rendering that the claim filed by the plaintiff is not acceptable (*niet antvankelijk verkloard*). On the aforesaid decision, the plaintiff/Hagus Suanto has submitted an appeal to the High Court of DKI Jakarta, on December 5, 2013.

Pada tanggal 2 Oktober 2014, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah mengeluarkan putusan atas perkara ini, yaitu menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dan menghukum Penggugat untuk membayar biaya perkara sebesar Rp 150.000.

Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen tidak mengetahui adanya upaya hukum lanjutan yang dilakukan oleh Penggugat.

- k. Dalam perkara perdata No. 434/Pdt.G/2011/PN.Jak.Sel, tanggal 4 Agustus 2011, Hagus Suanto ("Penggugat") mengajukan gugatan sehubungan dengan perbuatan melawan hukum terhadap beberapa pihak dimana Perusahaan merupakan Tergugat VI dan Direktur Utama Perusahaan merupakan Tergugat VII.

Penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum dengan alasan bahwa Para Tergugat telah memberikan, menggunakan dan menyebarkan data pribadi Penggugat secara tidak sah, tanpa hak dan melawan hukum, sehingga menimbulkan jumlah total kerugian materiil Penggugat sejumlah Rp 6.403 juta dan jumlah total kerugian immateriil Penggugat sejumlah Rp 999.889 juta.

Perkara ini telah diputus oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 10 Januari 2013, dengan Keputusan Sidang menolak gugatan Penggugat untuk seluruhnya.

Pada tanggal 10 September 2014, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah mengeluarkan putusan atas perkara ini, yaitu menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dan menghukum Penggugat untuk membayar biaya perkara sebesar Rp 150.000.

Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen tidak mengetahui adanya upaya hukum lanjutan yang dilakukan oleh Penggugat.

- l. Dalam perkara perdata No. 727/Pdt.G/2014/PN.Jak.Sel, tanggal 27 Nopember 2014, Hagus Suanto ("Penggugat") mengajukan gugatan sehubungan dengan perbuatan melawan hukum terhadap Perusahaan (Tergugat I), PT Global Mediacom (Tergugat II), PT MNC Investama Tbk (Tergugat III) dan beberapa pihak lainnya.

On October 2, 2014, The High Court of Jakarta issued a decision on legal case to affirm the South Jakarta District Court's decision and ordered the Plaintiff to pay the court fee amounting to Rp 150,000.

Up to the date of issuance of these consolidated financial statements, management is not aware of any further legal effort made by the Plaintiff.

- k. In the civil case No. 434/Pdt.G/2011/PN.Jak.Sel, dated August 4, 2011, Hagus Suanto ("Plaintiff") filed a lawsuit in connection with the unlawful act against some parties which are the Company as Defendant VI and President Director of the Company as Defendant VII.

Plaintiff filed lawsuit on the grounds that the Defendants have been providing, using and disseminating Plaintiff's personal data illegally, without rights and lawfully, causing a total of Plaintiff's material losses amounting to Rp 6,403 million and immaterial losses amounting to Rp 999,889 million.

This case was decided by the South Jakarta District Court on January 10, 2013, which the Court Decision rejected the claims of the Plaintiff.

On September 10, 2014, The High Court of Jakarta issued a decision on legal case to affirm the South Jakarta District Court's decision and ordered the Plaintiff to pay the court fee amounting to Rp 150,000.

Up to the date of issuance of these consolidated financial statements, management is not aware of any further legal effort made by the Plaintiff.

- l. In the civil case No. 727/Pdt.G/2014/PN.Jak.Sel, dated November 27, 2014, Hagus Suanto ("Plaintiff") filed a lawsuit in connection with the unlawful act against the Company (Defendant I), PT Global Mediacom Tbk (Defendant II), PT MNC Investama Tbk (Defendant III) and some other parties.

Penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum dengan alasan bahwa tidak dapat menyaksikan acara siaran langsung pertandingan sepak bola Piala Dunia World Cup 2014 pada Channel 93 Indovision cq TV One dan Channel 103 Indovision cq ANTV karena telah diputus/dihentikan secara sepihak oleh Perusahaan bersama Tergugat lainnya. Penggugat juga menggugat Perusahaan atas kenaikan biaya sewa bulanan berlangganan Indovision dan penghentian siaran televisi berlangganan Indovision secara sepihak oleh Perusahaan sehingga menimbulkan jumlah kerugian materiil Penggugat sejumlah Rp 85.373 juta dan jumlah kerugian immateriil Penggugat sejumlah Rp 999.889 juta.

Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, gugatan ini masih diproses pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

Plaintiff filed lawsuit on the grounds that he was unable to watch live football matches of the 2014 World Cup on Channels 93 Indovision cq TV One and Channel 103 Indovision cq ANTV, because it has been disconnected/ terminated unilaterally by the Company together with the other Defendants. Plaintiffs also sued the Company for the increase in the monthly subscription fee of Indovision and termination of Indovision subscription television broadcasting unilaterally by the Company causing the Plaintiff a total material losses of Rp 85,373 million and immaterial losses of Rp 999,889 million.

Up to the date of issuance of these consolidated financial statements, the lawsuit is being processed by South Jakarta District Court.

**35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

**35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

The Group had monetary assets and liabilities in foreign currency as of December 31, 2014 and 2013, as follows:

	31 Desember/December 31,				
	2014		2013		
	USD	Ekuivalen/ Equivalent Rp Juta/ Rp Million	USD	Ekuivalen/ Equivalent Rp Juta/ Rp Million	
<b>Aset Moneter</b>					<b>Monetary Assets</b>
Kas dan setara kas	2.983.119	37.110	37.548.553	457.679	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	2.758.882	34.320	2.654.571	32.357	Restricted cash in banks
Piutang usaha dari pihak ketiga	2.272.186	28.266	1.706.026	20.795	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	58.762	731	833.622	10.161	Other accounts receivable from third parties
Uang jaminan	1.204.259	14.981	1.204.259	14.679	Refundable deposits
<b>Jumlah</b>	<b>9.277.208</b>	<b>115.408</b>	<b>43.947.031</b>	<b>535.671</b>	<b>Total</b>
<b>Liabilitas Moneter</b>					<b>Monetary Liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek	8.004.404	99.575	-	-	Short - term loans
Utang usaha	56.661.576	704.870	75.868.363	924.759	Trade accounts payable
Utang bank jangka panjang	243.000.000	3.022.920	243.000.000	2.961.927	Long-term bank loan
Biaya yang masih harus dibayar	3.990.354	49.640	8.305.756	101.239	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	377.404	4.695	377.404	4.600	Customer deposits
<b>Jumlah</b>	<b>312.033.738</b>	<b>3.881.700</b>	<b>327.551.523</b>	<b>3.992.525</b>	<b>Total</b>
<b>Liabilitas Moneter - bersih</b>	<b>(302.756.530)</b>	<b>(3.766.292)</b>	<b>(283.604.492)</b>	<b>(3.456.854)</b>	<b>Net Monetary Liabilities</b>

Grup mengalami kerugian kurs mata uang asing bersih sebesar Rp 168.416 juta pada tahun 2014 dan Rp 635.965 juta pada tahun 2013.

The group incurred net foreign exchange loss of Rp 168,416 million in 2014 and Rp 635,965 million in 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 kurs konversi yang digunakan Grup adalah masing-masing sebesar Rp12.440 dan Rp 12.189 per USD 1.

The conversion rates used by the Group on December 31, 2014 and 2013 are Rp 12,440 and Rp 12,189 per USD 1, respectively.

### 36. INFORMASI SEGMENT

Grup menyajikan informasi segmen usaha hanya untuk pendapatan jasa penyiaran program konsisten dengan pengembalian keputusan internal Grup.

### 36. SEGMENT INFORMATION

The Group presents business segment information only for revenues from Program retransmission services, consistent with internal decision making process.

		2014							
		Indovision	Top TV	Oke Vision	Lain-lain/ Others *)	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated		
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
PENDAPATAN								REVENUES	
Jasa penyiaran program	2.027.084	628.850	342.181	119.665	-	3.117.780	Program retransmission services		
Penyiaran Iklan	-	-	-	-	-	143.450	TV advertising		
Lainnya	-	-	-	-	-	17.973	Others		
Jumlah	<u>2.027.084</u>	<u>628.850</u>	<u>342.181</u>	<u>119.665</u>	<u>-</u>	<u>3.279.203</u>	Total		
		2013							
		Indovision	Top TV	Oke Vision	Lain-lain/ Others *)	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated		
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
PENDAPATAN								REVENUES	
Jasa penyiaran program	1.927.926	590.481	258.960	77.927	-	2.855.294	Program retransmission services		
Penyiaran Iklan	-	-	-	-	-	156.390	TV advertising		
Lainnya	-	-	-	-	-	8.220	Others		
Jumlah	<u>1.927.926</u>	<u>590.481</u>	<u>258.960</u>	<u>77.927</u>	<u>-</u>	<u>3.019.904</u>	Total		

\*) Lain-lain merupakan pendapatan dari SMATV, hotel dan *broadcasting facility* yang secara total tidak lebih dari 5% total pendapatan.

\*) Others which represent SMATV, hotel and *broadcasting facility* which in total represents less than 5% of total revenue.

Seluruh aset tidak lancar Grup yang terdiri dari aset tetap, aset tak berwujud dan uang jaminan berada di wilayah Indonesia.

All of the Group's noncurrent assets consist of property and equipment, intangible assets and guarantee deposits are located in Indonesia.

37. AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN  
NONKAS

37. NONCASH INVESTING AND FINANCING  
ACTIVITIES

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas:			Noncash investing and financing activities:
Penambahan aset tetap melalui:			Addition of property and equipment through:
Uang muka pembelian aset tetap	10.343	17.068	Advance for purchase of property and equipment
Liabilitas sewa pembiayaan	3.752	7.143	Finance lease liabilities
Pelunasan obligasi yang dijamin dan bersifat senior melalui aset keuangan lainnya - lancar	-	64.331	Redemption of senior secured guaranteed notes through other financial assets - current
Penurunan piutang lain-lain pihak berelasi sebagai pembayaran biaya dibayar dimuka	-	61.530	Decrease of other receivables from related parties for payment of prepaid expenses
Penjualan aset tetap melalui piutang lain-lain	-	314	Disposal of property and equipment through other accounts receivable

38. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN  
KEUANGAN

38. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL  
INSTRUMENTS

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available - for sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
31 Desember 2014				December 31, 2014
<b>Aset Keuangan Lancar</b>				<b>Current Financial Assets</b>
Kas dan setara kas	65.839	-	-	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	33.025	-	-	Restricted cash in banks
Piutang usaha dari pihak ketiga	455.869	-	-	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	6.473	-	-	Other accounts receivable from third parties
<b>Aset Keuangan Tidak Lancar</b>				<b>Non-current Financial Assets</b>
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1.571	-	-	Restricted cash in banks
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	14.695	-	-	Other accounts receivable from related parties
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	-	721.286	-	Other financial assets - non current
Uang jaminan	15.625	-	-	Refundable deposits
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</b>				<b>Current Financial Liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek	-	-	109.575	Short-term loans
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	211.886	Related parties
Pihak ketiga	-	-	643.953	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	7.206	Related parties
Pihak ketiga	-	-	56.731	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	106.066	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	-	-	21.568	Customer deposits
Liabilitas sewa pembiayaan				Finance lease liabilities
Pihak berelasi	-	-	3.207	Related parties
Pihak ketiga	-	-	274	Third parties
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Panjang</b>				<b>Non-current Financial Liabilities</b>
Utang bank jangka panjang	-	-	2.942.718	Long-term bank loan
Liabilitas sewa pembiayaan				Finance lease liabilities
Pihak berelasi	-	-	2.108	Related parties
Jumlah	<u>593.097</u>	<u>721.286</u>	<u>4.105.292</u>	<b>Total</b>

**PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Lanjutan)**

**PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS  
THEN ENDED  
(Continued)**

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available - for sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
31 Desember 2013				December 31, 2013
<b>Aset Keuangan Lancar</b>				<b>Current Financial Assets</b>
Kas dan setara kas	513.262	-	-	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	32.357	-	-	Restricted cash in banks
Piutang usaha dari pihak ketiga	366.234	-	-	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	25.759	-	-	Other accounts receivable from third parties
<b>Aset Keuangan Tidak Lancar</b>				<b>Non-current Financial Assets</b>
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	20.070	-	-	Other accounts receivable from related parties
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	-	721.286	-	Other financial assets - non current
Uang jaminan	15.375	-	-	Refundable deposits
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</b>				<b>Current Financial Liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek	-	-	10.000	Short-term loans
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	103.878	Related parties
Pihak ketiga	-	-	836.114	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	1.104	Related parties
Pihak ketiga	-	-	54.308	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	117.515	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	-	-	21.474	Customer deposits
Liabilitas sewa pembiayaan				Finance lease liabilities
Pihak berelasi	-	-	2.198	Related parties
Pihak ketiga	-	-	846	Third parties
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Panjang</b>				<b>Non-current Financial Liabilities</b>
Utang bank jangka panjang	-	-	2.842.897	Long-term bank loan
Liabilitas sewa pembiayaan				Finance lease liabilities
Pihak berelasi	-	-	2.984	Related parties
Pihak ketiga	-	-	274	Third parties
Jumlah	<b>973.057</b>	<b>721.286</b>	<b>3.993.592</b>	<b>Total</b>

**39. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN  
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**

**a. Manajemen risiko modal**

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari utang, yang mencakup pinjaman yang dijelaskan pada Catatan 14 dan 19 dan liabilitas sewa pembiayaan, kas dan setara kas dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan, tambahan modal disetor dan laba ditahan yang dijelaskan pada Catatan 5, 21 dan 22.

Dewan Direksi Grup secara berkala melakukan reviu struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari reviu ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

**39. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK  
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT**

**a. Capital risk management**

The Group manages its capital to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to stakeholders through the optimization of the debt and equity balance. The capital structure of the Group consists of debt, which includes the borrowings disclosed in Notes 14 and 19 and finance lease liabilities, cash and cash equivalent, and equity attributable to equity holders of the parent, comprising issued capital, additional paid-in capital and retained earnings as disclosed in Notes 5, 21 and 22.

The Group's Board of Directors periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and the related risks.

Rasio pinjaman – bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The net debt to equity ratio as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pinjaman	3.057.882	2.859.199	Debt
Kas dan setara kas	<u>65.839</u>	<u>513.262</u>	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	2.992.043	2.345.937	Net debt
Ekuitas	<u>1.590.941</u>	<u>1.745.673</u>	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	<u>188%</u>	<u>134%</u>	Net debt to equity ratio

**b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan**

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

**b. Financial risk management objectives and policies**

The Group overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

**i. Manajemen risiko mata uang asing**

Grup terkena pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti pembelian aset tetap, pembayaran kepada pemasok program dan pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing.

Grup mengelola risiko terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah risiko mata uang asing bersih Grup seperti tercantum pada Catatan 35.

Selain itu, Grup juga memiliki klausul dalam beberapa perjanjian dengan pemasok program, dimana kedua belah pihak sepakat dalam setiap waktu tertentu dari *Licensing Period*, nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat berada di atas tingkat tertentu, maka nilai tukar akan ditentukan pada nilai tukar tertentu atau Grup akan diberikan diskon sesuai dengan nilai tukar yang berlaku. Perbedaan antara nilai yang telah ditentukan dengan nilai tukar yang berlaku akan ditanggung oleh kedua belah pihak.

**i. Foreign currency risk management**

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as purchases of property and equipment, payments to program suppliers and borrowings denominated in foreign currency.

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's foreign currency exposures are shown in Note 35.

In addition, the Group's also has a clause in some of the agreement with the content providers, in which both party agree that in any given time of the *Licensing Period*, if the exchange rate of Indonesian Rupiah against US Dollar above certain level, the exchange rate will either be pegged in a certain rate, or that the Group will be given discount according to the level the exchange rate. The difference between the pegged rate and the actual rate will be borne by both parties.



Analisis sensitivitas mata uang asing

Sensitivitas Grup terhadap peningkatan/penurunan 4,5% (2013: 4,7%) dalam Rupiah terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat seperti yang dijelaskan dibawah.

4,5% (2013: 4,7%) adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar mata uang asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang Dolar Amerika Serikat yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 4,5% (2013: 4,7%) dalam nilai tukar mata uang Dolar Amerika Serikat.

Pada tanggal 31 Desember 2014, jika USD melemah/menguat sebesar 4,5% (2013: 4,7%) terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lainnya konstan, rugi bersih tahun berjalan menjadi Rp 125.982 juta (2013: Rp 121.854 juta) lebih tinggi/rendah, terutama sebagai akibat dari keuntungan/kerugian kurs mata uang asing dari translasi pinjaman sindikasi yang dijamin dan bersifat senior yang didenominasi dalam Dolar Amerika Serikat.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif dari risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

Rincian dari bunga keuangan liabilitas termasuk dalam tabel institusi likuiditas dan risiko bunga di bawah.

**ii. Manajemen risiko tingkat bunga**

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Grup hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Persetujuan dari Dewan Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Foreign currency sensitivity analysis

The Group's sensitivity to a 4.5% (2013: 4.7%) increase/decrease in the Rupiah against U.S. Dollar is discussed below.

4.5% (2013: 4.7%) is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding U.S. Dollar denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a 4.5% (2013: 4.7%) change in U.S. Dollar rates.

At reporting date, if USD had weakened/strengthened by 4.5% (2013: 4.7%) against Rupiah with all other variables held constant, net loss for the year would have been Rp 125,982 million (2013: Rp 121,854 million) higher/lower, mainly as a result of foreign exchange gains/losses on translation of U.S. Dollar-denominated syndicated loan.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the year.

Details of interest bearing financial liabilities are included in liquidity and interest risk table institution in below.

**ii. Interest rate risk management**

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which is subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The risk on interest income is limited as the Group only intends to keep sufficient cash balances to meet operational needs. Approvals from the Board of Directors and Commissioners must be obtained before committing the Group to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

Perusahaan terekspos terhadap risiko tingkat arus kas pada 31 Desember 2014 dan 2013, jika suku bunga lebih tinggi/rendah 2 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, rugi Perusahaan akan naik/turun masing-masing sebesar Rp 453 juta dan Rp 444 juta.

**iii. Manajemen risiko kredit**

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, piutang lain-lain pihak berelasi dan piutang usaha. Risiko kredit pada saldo bank dan deposito Grup sangat kecil karena saldo bank tersebut ditempatkan pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Risiko Grup dan rekanan dimonitor secara terus-menerus dan nilai keseluruhan transaksi terkait tersebar di antara rekanan yang telah disetujui.

Selanjutnya untuk menghindari kegagalan pembayaran dari sisi pelanggan, Grup mengoptimalkan penggunaan pembayaran dengan kartu kredit dan fasilitas pembayaran *auto-debet* dari bank untuk menghasilkan pembayaran otomatis. Grup juga memiliki *Reminder Team* yang berada di bawah Departemen *Subscriber Management* untuk membantu mengingatkan pelanggan atas kewajiban pembayaran berkala mereka.

Perusahaan mempunyai jaminan uang terhadap beberapa piutang usaha individu yang tercatat sebagai uang muka pelanggan dalam liabilitas jangka pendek. Nilai tercatat atas uang muka pelanggan masing-masing sebesar Rp 21.568 juta dan Rp 21.474 juta pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 telah sesuai dengan nilai wajar yang merupakan jaminan untuk resiko kredit.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan risiko Grup terhadap risiko kredit.

The Company is exposed to cashflows interest rate risk as of December 31, 2014 and 2013, if interest rates had been 2 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Company profit would increase/ decrease by Rp 453 million and Rp 444 million, respectively.

**iii. Credit risk management**

Credit risk refers to the risk that a counter party will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributable to its cash in banks, other accounts receivables from related parties and trade accounts receivable. Credit risk on bank and deposits is limited because the Group places its bank balances with credit worthy financial institutions. The Group credit risk exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

Further to prevent payment failure from the customer's side, the Group optimizes the use of payment by credit card and auto-debit payment facility from bank to generate automatic payment. The Group also has a Reminder Team under the Subscriber Management Department to help reminding the customers of their periodic payment obligation.

The Company holds cash guarantee from certain individual trade receivables which are recorded as customers deposits in current liabilities. The carrying amount of the customers deposits amounting to Rp 21,568 million and Rp 21,474 million as of December 31, 2014 and 2013, respectively, represent its fair value, which serves as credit risk enhancement.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance losses and credit enhancements, represents the Group's exposure to credit risk.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada Dewan Direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus-menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total	
<b>31 Desember 2014</b>								<b>December 31, 2014</b>
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha								Trade accounts payable
Pihak berelasi		194.754	17.132	-	-	-	211.886	Related parties
Pihak ketiga		588.965	54.988	-	-	-	643.953	Third parties
Utang lain-lain								Other accounts payable
Pihak berelasi		7.206	-	-	-	-	7.206	Related parties
Pihak ketiga		47.685	9.046	-	-	-	56.731	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar		106.066	-	-	-	-	106.066	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instrument
Utang bank jangka panjang	LIBOR + 4,25%	-	33.555	102.551	3.145.076	-	3.281.182	Long-term bank loan
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instrument
Pinjaman jangka pendek	4,45% - 10,90%	821	1.562	113.623	-	-	116.006	Short-term loans
Sewa pembiayaan	8,34%	385	753	2.975	2.355	-	6.468	Finance lease
Jumlah		945.882	117.036	219.149	3.147.431	-	4.429.498	Total

iv. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Board of Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

Liquidity and interest risk tables

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

**PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Lanjutan)**

**PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS  
THEN ENDED  
(Continued)**

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total								
									%	Rp juta/ Rp million	Rp juta/ Rp million	Rp juta/ Rp million	Rp juta/ Rp million	Rp juta/ Rp million	Rp juta/ Rp million
<b>31 Desember 2013</b>								<b>December 31, 2013</b>							
Tanpa bunga								Non-interest bearing							
Utang usaha								Trade accounts payable							
Pihak berelasi		-	56.678	47.200	-	-	103.878	Related parties							
Pihak ketiga		-	257.863	578.251	-	-	836.114	Third parties							
Utang lain-lain								Other accounts payable							
Pihak berelasi		-	986	118	-	-	1.104	Related parties							
Pihak ketiga		-	43.955	-	10.353	-	54.308	Third parties							
Biaya yang masih harus dibayar		10.587	3.399	103.529	-	-	117.515	Accrued expenses							
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instrument							
Utang bank jangka panjang	LIBOR + 4,25%	-	33.248	99.743	3.108.878	-	3.241.869	Long-term bank loan							
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instrument							
Pinjaman jangka pendek	11,10%	-	275	10.550	-	-	10.825	Short-term loans							
Sewa pembiayaan	8,30%	-	1.019	2.734	3.687	-	7.440	Finance lease							
Jumlah		10.587	397.423	842.125	3.122.918	-	4.373.053	Total							

Grup memiliki akses ke fasilitas pembiayaan sebagaimana dijelaskan dalam catatan berikut di bawah ini. Grup berharap untuk memenuhi kewajiban lainnya dari arus kas operasi dan hasil jatuh tempo aset keuangan.

The Group has access to financing facilities as described in the following note below. The Group expects to meet its other obligations from operating cash flows and proceeds of maturing financial assets.

Fasilitas keuangan

Financing facilities

	31 Desember/December 31, 2014			
	jumlah yang digunakan/ amount used	jumlah yang tidak digunakan/ amount unused	Jumlah/ Total	
SCB (Catatan 14) (USD '000)	3.000	47.000	50.000	SCB (Note 14) (USD '000)
BOTM (Catatan 14)				BOTM (Note 14)
Rupiah (Rp Juta)	10.000	-	10.000	Rupiah (Rp Million)
USD (USD '000)	5.004	9.996	15.000	USD (USD '000)
HSBC (Catatan 34i) (USD '000)	-	25.000	25.000	HSBC (Note 34i) (USD '000)
Chinatrust (Catatan 34i) (USD '000)	-	5.000	5.000	Chinatrust (Note 34i) (USD '000)
	31 Desember/December 31, 2013			
	jumlah yang digunakan/ amount used	jumlah yang tidak digunakan/ amount unused	Jumlah/ Total	
SCB (Catatan 14) (USD '000)	-	50.000	50.000	SCB (Note 14) (USD '000)
BOTM (Catatan 14)				BOTM (Note 14)
Rupiah (Rp Juta)	10.000	-	10.000	Rupiah (Rp Million)
USD (USD '000)	-	15.000	15.000	USD (USD '000)
HSBC (Catatan 34i) (USD '000)	-	25.000	25.000	HSBC (Note 34i) (USD '000)
Chinatrust (Catatan 34i) (USD '000)	-	5.000	5.000	Chinatrust (Note 34i) (USD '000)

**c. Nilai wajar instrumen keuangan**

**c. Fair value of financial instruments**

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan pada biaya yang diamortisasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya.

Directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the consolidated financial statements at amortized cost approximate their fair values.

**40. INFORMASI KEUANGAN TERSENDIRI PERUSAHAAN**

Informasi keuangan tersendiri entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyiapkan informasi keuangan tersendiri entitas induk sama seperti yang digunakan Grup kecuali atas penyertaan saham pada entitas anak yang dipertanggungjawabkan dengan metode biaya.

Informasi keuangan tersendiri entitas induk disajikan pada halaman 75 sampai dengan 80.

**41. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai dengan 74 dan informasi keuangan tersendiri entitas induk dari halaman 75 sampai dengan 80 merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 25 Maret 2015.

**40. FINANCIAL INFORMATION OF THE PARENT COMPANY ONLY**

The financial information of the Parent Entity only presents statements of financial position, statements of comprehensive income, statements of changes in equity and statements of cash flows information. The accounting policies used in preparing the parent-only financial information are the same as those of the Group's except for investments in its subsidiaries which were accounted for using the cost method.

Financial information of the parent company was presented on pages 75 to 80.

**41. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 74 and the supplementary information on pages 75 to 80 is the responsibilities of the management and were approved and authorized for issue by the Directors on March 25, 2015.

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<b><u>ASET</u></b>			<b><u>ASSETS</u></b>
<b>ASET LANCAR</b>			<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	56.619	501.455	Cash and cash equivalents
Rekening yang dibatasi penggunaannya	33.025	32.357	Restricted cash in banks
Piutang usaha dari pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 23.876 juta pada tahun 2014 dan Rp 25.986 juta pada tahun 2013	455.869	366.234	Trade accounts receivable from third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 23,876 million in 2014 and Rp 25,986 million in 2013
Piutang lain-lain dari pihak ketiga - bersih	6.473	15.647	Other accounts receivable from third parties - net
Persediaan - bersih	401.662	440.030	Inventories - net
Pajak dibayar dimuka	36.924	24.467	Prepaid taxes
Uang muka kepada pihak ketiga	17.437	13.050	Advance payment to third parties
Biaya dibayar dimuka - bagian lancar	35.342	52.939	Prepaid expenses - current portion
	<u>1.043.351</u>	<u>1.446.179</u>	Total Current Assets
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset pajak tangguhan	78.237	43.144	Deferred tax asset
Rekening yang dibatasi penggunaannya	1.571	-	Restricted cash in banks
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	14.695	20.070	Other accounts receivable from related parties
Biaya dibayar dimuka - setelah dikurangi bagian lancar	131.409	134.467	Prepaid expenses - net current portion
Investasi pada entitas anak	225	225	Investment in subsidiaries
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	721.286	721.286	Other financial assets - non-current
			Advance for purchase of property and equipment
Uang muka pembelian aset tetap	36.521	28.321	Subscriber acquisition cost - net
Biaya perolehan pelanggan - bersih	477.731	449.722	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 3,156,499 million in 2014 and Rp 2,875,098 million in 2013
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.156.499 juta pada tahun 2014 dan Rp 2.875.098 juta pada tahun 2013	3.345.741	3.055.488	Refundable deposits
Uang jaminan	15.625	15.375	
	<u>4.823.041</u>	<u>4.468.098</u>	Total Non-current Assets
<b>JUMLAH ASET</b>	<u>5.866.392</u>	<u>5.914.277</u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

\*) DISAJIKAN MENGGUNAKAN METODE BIAYA

\*) PRESENTED USING COST METHOD

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<b><u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u></b>			<b><u>LIABILITIES AND EQUITY</u></b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Pinjaman jangka pendek	109.575	10.000	Short-term loans
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	211.886	103.878	Related parties
Pihak ketiga	643.953	836.114	Third parties
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak berelasi	7.206	1.104	Related parties
Pihak ketiga	56.731	45.532	Third parties
Utang pajak	10.948	76.582	Taxes payable
Utang dividen	-	2.950	Dividend payable
Biaya yang masih harus dibayar	106.066	117.515	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	124.536	79.000	Unearned income
Uang muka pelanggan	21.568	21.474	Customer deposits
Liabilitas sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of finance lease liabilities
Pihak berelasi	3.207	2.198	Related parties
Pihak ketiga	274	846	Third parties
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>1.295.950</u>	<u>1.297.193</u>	Total Current Liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank jangka panjang	2.942.718	2.842.897	Long-term bank loan
Sewa pembiayaan			Finance lease
Pihak berelasi	2.108	2.984	Related parties
Pihak ketiga	-	274	Third parties
Liabilitas imbalan pasca kerja	<u>43.670</u>	<u>38.231</u>	Post-employment benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>2.988.496</u>	<u>2.884.386</u>	Total Non-current Liabilities
<b>EKUITAS</b>			<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 24.000.000.000 saham			Authorized capital - 24,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 7.063.886.000 saham	706.389	706.389	Subscribed and paid-up capital - 7,063,886,000 shares
Tambahan modal disetor	1.150.003	1.150.003	Additional paid-in capital
Saldo laba (defisit) sejak kuasi-reorganisasi pada tanggal 31 Desember 2006			Retained earnings (deficit) since quasi-reorganization in December 31, 2006
Sudah ditentukan penggunaannya	200	200	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	(274.646)	(123.894)	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	<u>1.581.946</u>	<u>1.732.698</u>	Total Equity
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<u><u>5.866.392</u></u>	<u><u>5.914.277</u></u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

\*) DISAJIKAN MENGGUNAKAN METODE BIAYA

\*) PRESENTED USING COST METHOD

**PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**DAFTAR II: INFORMASI LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**  
**TERSENDIRI ENTITAS INDUK \*)**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

**PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**SCHEDULE II: PARENT ENTITY'S**  
**STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME \*)**  
**FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2014 AND 2013**

	2014	2013	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
<b>Pendapatan</b>	3.279.203	3.018.411	<b>Revenues</b>
<b>Beban Pokok Pendapatan</b>	<u>2.887.898</u>	<u>2.425.195</u>	<b>Cost of Revenues</b>
<b>Laba Kotor</b>	391.305	593.216	<b>Gross Profit</b>
Beban penjualan	(67.032)	(81.429)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(79.069)	(73.821)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(176.165)	(236.222)	Finance cost
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(168.444)	(635.947)	Loss on foreign exchange - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	<u>(86.440)</u>	<u>(160.015)</u>	Other gains and losses - net
<b>Rugi Sebelum Pajak</b>	<u>(185.845)</u>	<u>(594.218)</u>	<b>Loss Before Tax</b>
Manfaat pajak - bersih	<u>35.093</u>	<u>103.996</u>	Tax benefit - net
<b>RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	(150.752)	(490.222)	<b>NET LOSS FOR THE YEAR</b>
Jumlah pendapatan komprehensif lain	<u>-</u>	<u>-</u>	Total other comprehensive income
<b>JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF</b> <b>TAHUN BERJALAN</b>	<u>(150.752)</u>	<u>(490.222)</u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b> <b>FOR THE YEAR</b>

\*) DISAJIKAN MENGGUNAKAN METODE BIAYA

\*) PRESENTED USING COST METHOD



**PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**DAFTAR III : INFORMASI LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS TERSENDIRI ENTITAS INDUK \*)**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

**PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**SCHEDULE III: PARENT ENTITY'S STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY \*)**  
**FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013**

	Modal disetor/ <i>Paid-up capital</i>	Tambahannya modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Saldo laba (deficit)/ <i>Retained earnings (deficit)</i>		Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
			Sudah ditentukan penggunaannya/ <i>Apropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>		
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Saldo per 1 Januari 2013	706.389	1.150.003	100	394.683	2.251.175	Balance as of January 1, 2013
Cadangan umum	-	-	100	(100)	-	General reserve
Dividen tunai	-	-	-	(28.255)	(28.255)	Cash dividend
Jumlah laba rugi komprehensif	-	-	-	(490.222)	(490.222)	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2013	706.389	1.150.003	200	(123.894)	1.732.698	Balance as of December 31, 2013
Jumlah laba rugi komprehensif	-	-	-	(150.752)	(150.752)	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2014	706.389	1.150.003	200	(274.646)	1.581.946	Balance as of December 31, 2014

\*) DISAJIKAN MENGGUNAKAN METODE BIAYA

\*) PRESENTED USING COST METHOD

**PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**DAFTAR IV: INFORMASI LAPORAN ARUS KAS**  
**TERSENDIRI ENTITAS INDUK \*)**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

**PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**SCHEDULE IV: PARENT ENTITY'S**  
**STATEMENTS OF CASH FLOWS \*)**  
**FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2014 AND 2013**

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	3.223.929	3.003.107	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada karyawan	(464.943)	(454.367)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok dan lainnya	<u>(1.919.386)</u>	<u>(1.437.410)</u>	Cash paid to suppliers and others
Kas dihasilkan dari operasi	839.600	1.111.330	Cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	(12.458)	(64.491)	Income tax paid
Pembayaran bunga dan biaya bank	<u>(2.054)</u>	<u>(25.373)</u>	Interest and bank charges paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>825.088</u>	<u>1.021.466</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penerimaan bunga	8.284	1.690	Interest received
Penurunan piutang lain-lain dari pihak berelasi	4.980	145.415	Decrease in other receivable from related parties
Hasil penjualan aset tetap	620	461	Proceeds from disposal of property and equipment
Perolehan aset tetap	(1.132.960)	(1.230.675)	Acquisitions of property and equipment
Uang muka pembelian aset tetap	(36.521)	(28.321)	Advance payment property and equipment
Kenaikan piutang lain-lain dari pihak berelasi	(10.891)	(17.597)	Increase in other accounts receivable from related parties
Penempatan pada rekening yang dibatasi penggunaannya - tidak lancar	(1.571)	-	Placement on restricted cash in bank - non - current
Pencairan aset keuangan lainnya	-	271.658	Redemption of other financial assets
Pembayaran bunga	-	(131.829)	Interest paid
Pembayaran biaya dibayar dimuka jangka panjang	-	(62.704)	Payment of long-term prepaid expense
Penempatan pada rekening yang dibatasi penggunaannya	<u>-</u>	<u>(32.145)</u>	Placement on restricted cash in bank
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(1.168.059)</u>	<u>(1.084.047)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari utang bank	125.917	129.268	Proceeds from bank loans
Kenaikan utang lain-lain kepada pihak berelasi	22.003	3.972	Increase in other accounts payable to related parties
Pembayaran bunga	(133.768)	(86.087)	Interest paid
Pembayaran utang bank	(27.387)	(180.813)	Payments of bank loans
Penurunan utang lain-lain kepada pihak berelasi	(82.260)	(3.324)	Decrease in other accounts payable to related parties
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(4.465)	(6.116)	Payments of finance lease liabilities
Pembayaran dividen	(2.950)	(25.305)	Cash dividend paid
Penerimaan utang bank jangka panjang	-	2.943.445	Proceed from long-term bank loans
Pembayaran biaya transaksi atas penerimaan utang bank jangka panjang	-	(120.243)	Payments transaction cost of long-term bank loan
Pembayaran utang lain-lain kepada pihak berelasi	<u>-</u>	<u>(2.120.442)</u>	Payments of other account payable to related party
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>(102.910)</u>	<u>534.355</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(445.881)</b>	<b>471.774</b>	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>501.455</b>	<b>26.510</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing dalam kas dan setara kas	<u>1.045</u>	<u>3.171</u>	Effect of foreign exchange rate changes on cash and cash equivalents
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<u><u>56.619</u></u>	<u><u>501.455</u></u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</b>

\*) DISAJIKAN MENGGUNAKAN METODE BIAYA

\*) PRESENTED USING COST METHOD

**PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK  
DAFTAR V: INVESTASI DALAM ENTITAS ANAK  
TERSENDIRI ENTITAS INDUK  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

**PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
SCHEDULE V: PARENT ENTITY'S  
STATEMENTS OF INVESTMENT IN SUBSIDIARIES  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**

Entitas Anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Persentase Pemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah Aset per (Sebelum eliminasi)/ <i>Total Assets as of (Before elimination)</i>	
			31 Desember/ <i>December 31,</i>	
			2014	2013
			Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>
Aerospace Satellite Corporation Holding B.V. ("ASCH")	Belanda/ <i>Netherlands</i>	100,00%	9.220	22.362
Aerospace Satellite Corporation B.V. ("ASC") *	Belanda/ <i>Netherlands</i>	100,00%	-	28.144

\* Pemilikan tidak langsung melalui ASCH/*Indirect ownership through ASCH*

Investasi dalam entitas anak dalam informasi tambahan disajikan dengan metode biaya.

Investment in subsidiaries in supplementary information are presented using cost method.